PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026/
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED
SEPTEMBER 30, 2026

TIDAK DIAUDIT/*UNAUDITED*

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED
SEPTEMBER 30, 2026

D A F T A R I S I

T A B E L O F C O N T E N T S

	Halaman/ *Pages*	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	8 - 73	*Notes to the Interim Consolidated Financial Statements*

GIHON
Telecommunication

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2026
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
ABOUT RESPONSIBILITY TO
INITERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2026
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Rudolf Parningotan Nainggolan
   Alamat kantor : Jl. Taman Tekno Blok J2 No.1 Komp. Pergudangan Taman Tekno, Tangerang
   Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain : Sekolah Kencana II TG I RT. 003 RW. 015, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Yoyong
   Alamat kantor : Jl. Taman Tekno Blok J2 No.1 Komp. Pergudangan Taman Tekno, Tangerang
   Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10 RT. 001 RW. 009, Sukarasa, Tangerang
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perusahaan

2. Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan:
   a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
   b. Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. *Name* : *Rudolf Parningotan Nainggolan*
   Office address : *Jl. Taman Tekno Blok J2 No.1 Komp. Pergudangan Taman Tekno, Tangerang*
   Domicile as stated in ID Card or other identity : *Sekolah Kencana II TG I RT. 003 RW. 015, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan*
   Position : *President Director*

2. *Name* : *Yoyong*
   Office address : *Jl. Taman Tekno Blok J2 No.1 Komp. Pergudangan Taman Tekno, Tangerang*
   Domicile as stated in ID Card or other identity : *Benteng Makasar Gg. Rame No. 10 RT. 001 RW. 009, Sukarasa, Tangerang*
   Position : *Director*

State that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Interim Consolidated Financial Statements.*

2. *The Company's Interim Consolidated Financial Statements have been prepared in accordance with financial accounting standard:*
   a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Interim Consolidated Financial Statements.*
   b. *The Company's Interim Consolidated Financial Statements do not contain information or false material facts, and do not omit information or material facts.*

3. *We are responsible for the Company's internal control systems.*

This statement has been prepared base on the facts.

Jakarta, 29 Oktober 2026 / *Jakarta, October 29, 2026*



Rudolf Parningotan Nainggolan
Direktur Utama / *President Director*

Yoyong
Direktur / *Director*

APL TOWER - CENTRAL PARK LT. 19, UNIT T-7
Jl. Letjend S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat
Phone: (021) 29659371 e-mail: info@gihon-indonesia.com Website: gihon-indonesia.com

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2026
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ *September 30,* 2026	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	10.215.134	**4**	91.522.775	*Cash on hand and cash in banks*
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	7.418.775	**5**	7.567.903	*Financial asset at fair value through profit or loss*
Piutang usaha	2.728.884	**6**	12.757.555	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	299.797	**7**	145.571	*Other receivables*
Uang muka dan beban dibayar di muka	928.678	**8**	761.311	*Advance payments and prepaid expenses*
Pendapatan yang masih harus diterima	17.049.851	**9**	16.875.081	*Accrued revenue*
Pajak dibayar di muka	3.689.196	**17a**	-	*Prepaid taxes*
Jumlah Aset Lancar	42.330.315		129.630.196	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka dan beban dibayar di muka	8.250.000	**8**	8.250.000	*Advance payments and prepaid expenses*
Aset hak-guna - nilai buku	129.632.849	**10**	126.978.481	*Right-of-use assets - book value*
Aset tetap - nilai buku	1.265.607.500	**11**	1.177.946.771	*Property and equipment - book value*
Aset tak berwujud	15.881.289	**12**	17.258.621	*Intangible asset*
Aset tidak lancar lainnya	34.916		2.021.235	*Other non-current asset*
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.419.406.554		1.332.455.108	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	1.461.736.869		1.462.085.304	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan.

Notes to the Interim Consolidated Financial Statements are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2026
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ *September 30, 2026*	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha	1.482.641	**13**	25.016.591	*Trade payables*
Utang lain-lain	211.568		2.239.851	*Other payables*
Utang pajak	2.202.329	**17b**	5.019.713	*Taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar	31.111.437	**15**	3.905.608	*Accrued expenses*
Pendapatan diterima di muka	25.684.528	**14**	60.335.512	*Unearned income*
Bagian lancar dari liabilitas jangka panjang				*Curent maturities of long-term liabilities*
Liabilitas sewa	8.678.748	**19**	4.390.301	*Lease liabilities*
Utang bank	347.140.232	**18**	249.841.644	*Bank loans*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	416.511.483		350.749.220	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar				*Long term liabilities - nett of current maturities*
Liabilitas sewa	4.512.530	**19**	10.274.102	*Lease liabilities*
Utang bank	319.650.693	**18**	318.128.408	*Bank loans*
Provisi jangka panjang	5.102.662	**20**	3.511.086	*Long-term provision*
Liabilitas imbalan kerja	1.514.866	**16**	1.316.370	*Employee benefits liability*
Liabilitas pajak tangguhan	1.076.183	**17d**	653.393	*Deferred tax liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	331.856.934		333.883.359	***Total Non-Current Liabilities***
Jumlah Liabilitas	748.368.417		684.632.579	***Total Liabilities***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan.

Notes to the Interim Consolidated Financial Statements are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2026
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ *September 30, 2026*	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal				*Share capital - par value*
Rp 100 (Nilai penuh) per saham				*Rp 100 (full amount) par value*
Modal dasar - 950.000.000 saham				*Authorized 950,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				*Issued and fully paid -*
550.000.000 saham	55.000.000	**21**	55.000.000	*550,000,000 shares,*
Tambahan modal disetor - bersih	160.595.331	**22**	160.595.331	*Additional paid-in capital - net*
Transaksi dengan kepentingan non				*Transactions with non-controlling*
pengendali	1.894.919		1.894.919	*interest*
Penghasilan komprehensif lain	115.113.153	**26**	127.793.833	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Cadangan wajib	3.500.000	**24**	3.100.000	*Statutory reserves*
Belum ditentukan penggunaanya	360.192.484		412.391.040	*Unappropriated*
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	696.295.887		760.775.123	***Total equity attributable to equity holder of the parent company***
Kepentingan non-pengendali	17.072.565	**25**	16.677.602	***Non-controlling interest***
Jumlah Ekuitas	713.368.452		777.452.725	***Total Equity***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.461.736.869		1.462.085.304	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan.

Notes to the Interim Consolidated Financial Statements are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED SEPTEMBER 30, 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ *September 30,* 2026	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2025	
PENDAPATAN	155.774.996	**27**	159.748.530	***REVENUE***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	48.480.169	**28**	43.425.969	***COST OF REVENUE***
LABA KOTOR	107.294.827		116.322.561	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA	15.519.920	**29**	15.524.829	***OPERATING EXPENSES***
LABA DARI OPERASI	91.774.907		100.797.732	***INCOME FROM OPERATIONS***
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (CHARGES)***
Pendapatan bunga	299.863		539.011	*Interest income*
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian - aset keuangan	140.344		331.910	*Allowance for expected credit losses - financial assets*
Beban keuangan - Liabilitas sewa	(171.014)		(154.927)	*Financial expenses - Lease liabilities*
Beban keuangan - Pinjaman bank	(29.283.839)		(23.568.452)	*Financial expenses - Bank loans*
Beban keuangan - Lainnya	(87.623)		(979.014)	*Financial expenses - Others*
Lainnya - bersih	(1.401.817)		(2.411.390)	*Others - net*
Beban Lain-lain - Bersih	(30.504.086)		(26.242.862)	***Other Charges - Net***
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	61.270.821		74.554.870	***PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX***
Pajak penghasilan final	(12.039.795)		(14.358.850)	*Income tax final*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	49.231.026		60.196.020	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX EXPENSES***
Kini	(2.311.829)	**17c**	(1.002.609)	*Current*
Tangguhan	(422.790)	**17d**	(239.933)	*Deferred*
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(2.734.619)		(1.242.542)	***Income Tax Expenses - Net***
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	46.496.407		58.953.478	***NET PROFIT FOR THE PERIOD***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan.

Notes to the Interim Consolidated Financial Statements are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED SEPTEMBER 30, 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ *September 30,* 2026	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2025	
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	46.496.407		58.953.478	***NET PROFIT FOR THE PERIOD***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Surplus (defisit) revaluasi	(12.680.680)	**11**	(5.788.744)	*Revaluation surplus (deficit)*
Jumlah penghasilan komprehensif lain	(12.680.680)		(5.788.744)	***Total other comprehensive income***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	33.815.727		53.164.734	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***
Laba bersih yang diatribusikan kepada:				***Net profit attributable to:***
Pemilik entitas induk	46.101.444		58.117.883	*Equity holder of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	394.963	**25**	835.595	*Non-controlling interest*
Jumlah	46.496.407		58.953.478	***Total***
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income attributable to:***
Pemilik entitas induk	33.420.764		52.329.139	*Equity holder of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	394.963	**25**	835.595	*Non-controlling interest*
Jumlah	33.815.727		53.164.734	***Total***
LABA PER MODAL DASAR SAHAM (nilai penuh)	84,54	**23**	107,19	***BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan.

Notes to the Interim Consolidated Financial Statements are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED SEPTEMBER 30, 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Transaksi dengan kepentingan non pengendali/ *Transactions with non-controlling interest*	Penghasilan komprehensif lain / *Other comprehensive income*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada *pemilik entitas induk/ Total equity attributable to equity holder of the parent company*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
						Ditentukan Penggunaanya/ *Appropiated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*				
Saldo per 1 Januari 2025		55.000.000	160.595.331	1.894.919	197.210.157	2.500.000	413.795.160	830.995.567	15.814.974	846.810.541	***Balance as of January 1, 2025***
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	58.117.883	58.117.883	835.595	58.953.478	*Net profit for the current period*
Cadangan Wajib	**24**	-	-	-	-	600.000	(600.000)	-	-	-	*Statutory reserves*
Dividen tunai		-	-	-	-	-	(99.000.000)	(99.000.000)	-	(99.000.000)	*Cash dividend*
Defisit Revaluasi	**11**	-	-	-	(5.788.744)	-	-	(5.788.744)	-	(5.788.744)	*Revaluation deficit*
Saldo per 30 September 2025		55.000.000	160.595.331	1.894.919	191.421.413	3.100.000	372.313.043	784.324.706	16.650.569	800.975.275	***Balance as of September 30, 2025***
Saldo per 1 Januari 2026		55.000.000	160.595.331	1.894.919	127.793.833	3.100.000	412.391.040	760.775.123	16.677.602	777.452.725	***Balance as of January 1, 2026***
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	46.101.444	46.101.444	394.963	46.496.407	*Net profit for the current period*
Cadangan Wajib	**24**	-	-	-	-	500.000	(500.000)	-	-	-	*Statutory reserves*
Reklasifikasi Cadangan Wajib		-	-	-	-	(100.000)	100.000	-	-	-	*Reclassification of Statutory reserves*
Dividen tunai	**24**	-	-	-	-	-	(97.900.000)	(97.900.000)	-	(97.900.000)	*Cash dividend*
Defisit Revaluasi	**11**	-	-	-	(12.680.680)	-	-	(12.680.680)	-	(12.680.680)	*Revaluation deficit*
Saldo per 30 September 2026		55.000.000	160.595.331	1.894.919	115.113.153	3.500.000	360.192.484	696.295.887	17.072.565	713.368.452	***Balance as of September 30, 2026***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan.

Notes to the Interim Consolidated Financial Statements are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED
SEPTEMBER 30, 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ *September 30,* 2026	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	130.366.783		164.749.433	*Cash received from customers*
Penerimaan jasa giro	98.727		196.678	*Cash received from current account*
Pembayaran kepada karyawan	(13.082.579)		(15.287.253)	*Cash paid to employee*
Pembayaran kepada pemasok	(12.194.820)		(19.195.352)	*Cash paid to supplier*
Pembayaran pajak penghasilan	(2.191.261)		(739.081)	*Payment of income tax*
Pembayaran lainnya	(841.840)		(1.041.711)	*Others payment*
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	102.155.010		128.682.714	***Net cash flows provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari aset keuangan	70.701.482		102.260.343	*Cash received from financial asset*
Penambahan aset hak-guna	(3.128.463)		(5.539.058)	*Acquisition of right-of-use assets*
Penambahan aset tetap	(137.183.646)		(68.182.529)	*Acquisition of property and equipment*
Pembelian aset keuangan	(70.300.000)		(107.800.000)	*Purchase of financial asset*
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(139.910.627)		(79.261.244)	***Net cash flows used for investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pinjaman bank	343.350.000		212.600.000	*Cash received from bank loans*
Pembayaran dividen kas	(97.900.000)		(98.999.773)	*Payment of cash dividends*
Pembayaran bunga	(28.757.213)		(24.201.325)	*Payment of interest*
Pembayaran pokok atas liabilitas sewa	(15.487.187)		(10.941.272)	*Payment of principal portion of lease liability*
Pembayaran pinjaman bank	(244.757.624)		(211.357.624)	*Payment of bank loans*
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(43.552.024)		(132.899.994)	***Net cash flows used for financing activities***
(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(81.307.641)		(83.478.524)	***NET (DECREASE) IN CASH ON HAND AND CASH IN BANKS***
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE	91.522.775		90.295.347	***CASH ON HAND AND CASH IN BANKS AT BEGINNING OF THE PERIOD***
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE	10.215.134	**4**	6.816.823	***CASH ON HAND AND CASH IN BANKS AT END OF THE PERIOD***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan.

Notes to the Interim Consolidated Financial Statements are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan"), bertempat kedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan akta Notaris Nurmiati, S.H., No.58 tanggal 27 April 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-00673.HT.01.01.TH.2001 tanggal 10 Mei 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 04 tanggal 2 Juni 2025 dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai hasil keputusan rapat umum pemegang saham. Akta Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-0039125.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 17 Juni 2025.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar, Perusahaan menjalankan usaha dalam bidang konstruksi, informasi dan komunikasi, dan aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, pengoperasian instalasi penyediaan tenaga listrik, instalasi listrik dan penunjang usaha lainnya. Untuk menunjang kegiatan usaha utama, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang yaitu konstruksi sentral telekomunikasi, instalasi telekomunikasi, aktivitas telekomunikasi dengan kabel, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi atas mesin, peralatan dan barang berwujud lainnya, serta pengoperasian instalasi penyediaan tenaga listrik dan instalasi listrik.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Taman Tekno Blok J2 No. 1, BSD City, Serpong, Tangerang.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebagai pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan sebesar 50,43%.

b. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	*Board of Commissioners*
Dewan Komisaris			
Komisaris Utama	Drs. Kumari AK	Drs. Kumari AK	*President of Commissioner*
Komisaris	Felix Ariodamar	Felix Ariodamar	*Commissioner*
Komisaris Independen	Aria Kanaka	Aria Kanaka	*Independent Commisioner*
Direksi			*Board of Directors*
Direktur Utama	Rudolf Parningotan Nainggolan	Rudolf Parningotan Nainggolan	*President Director*
Direktur	Jonni Pangaribuan	Jonni Pangaribuan	*Director*
Direktur	Yoyong	Yoyong	*Director*

1. GENERAL

a. Establishment and Business Activity of the Company

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Company") was established in Jakarta, based on the Notarial deed Nurmiati, S.H., No. 58 dated 27 April 2001 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights based on its Decision Letter No. C-00673.HT.01.01.TH.2001 dated May 10, 2001.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently based on Deed No. 04 dated June 2, 2025 from Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding resolution of the general meeting of shareholders. The Deed of Amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia on its Decision Letter No. AHU-0039125.AH.01.02.TAHUN 2025 dated June 17, 2025.

Based on Article 3 of the Articles of Association, the Company engages in business activities in the fields of construction, information and communication, and leasing and lease financing activities without option rights, employment services, operation of electric power supply installations, electrical installations, and other supporting business activities. To support its main business activities, the Company may conduct supporting business activities, including the construction of telecommunication centers, telecommunication installations, wired telecommunication activities, leasing and lease financing activities without option rights for machinery, equipment, and other tangible goods, as well as the operation of electric power supply installations and electrical installations.

The Company's commenced its commercial operation in 2001. The Company is located at Taman Tekno Blok J2 No. 1, BSD City, Serpong, Tangerang.

As of September 30, 2026 and 31 December 2025, the Company is owned by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk as majority shareholder that owns 50.43% of the Company's shares, respectively.

b. Commissioner, Board of Directors and Employees

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company's Commissioners and Board of Directors are as follows:

1. UMUM (Lanjutan)

b. Komisaris, Direksi dan Karyawan (Lanjutan)

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Pencatatan Efek No. I-A, Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014. Susunan anggota komite audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 376/GTI/BOC/VI/2025 tanggal 25 Juni 2025 tentang pengangkatan Anggota Komite Audit, adalah sebagai berikut:

Komite Audit	30 September 2026/ *September 30, 2026*
Ketua	Aria Kanaka
Anggota	Nyaryanti
Anggota	Andreas Adoe

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.001/BOD/GTI/IX/2019 tanggal 23 September 2019, tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*), Perusahaan telah menunjuk Yoyong sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan masing-masing memiliki 21 dan 31 karyawan (tidak diaudit).

c. Entitas Anak

Pada Laporan Keuangan Konsolidasian Interim ini, Grup secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

Ringkasan informasi entitas anak yang dikonsolidasikan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

b. Commissioner, Board of Directors and Employees (Continued)

Key management personnel of the Company comprise all of the members of Boards of Commissioner and Director. Key management has an authority and responsibility for planning, directing and controlling the main activities of the Company. Members of the Board of Directors and Commissioners are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders (GMS).

The establishment of the Company's audit committee has complied with Financial Services Authority Rule No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 on the Establishment and Implementation Guidance of the Audit Committee and Securities Listing Regulation No. I-A Appendix to the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated January 20, 2014. The audit comitee member based on Decree of the Board of Commisioner No. 376/GTI/BOC/VI/2025 dated June 25, 2025 about appointment of the Audit Comitee, are as follows:

31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	*Audit Committee*
Aria Kanaka	*Chairman*
Nyaryanti	*Member*
Andreas Adoe	*Member*

Based on Decree of the Board of Director No.001/BOD/GTI/IX/2019 dated 23 September 2019, regarding appointment of Corporate Secretary, the Company has appointed Yoyong as Corporate Secretary.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company had 21 and 31 employees (unaudited), respectively.

c. Subsidiary

These Interim Consolidated Financial Statements, the Company and its subsidiary are collectively referred to as "the Group".

The summary of information of the subsidiary which are consolidated as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Entitas anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Tahun Operasi Komersial/ *Year of Commercial operation*	Bidang Utama Usaha/ *Main Business Activity*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*	
				30 September/ September 30 2026	*30 September/ September 30* 2026	*31 Desember/ December 31* 2025
PT Global Patra Sinertama	Jakarta	2018	Telekomunikasi/ *Telecommunication*	80%	67.933.512	65.888.060

1. UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

PT Global Patra Sinertama (GPS)

PT Global Patra Sinertama ("GPS") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 07 tanggal 26 Juli 2018, dibuat dihadapan Ny. Sri Artati, S.H, M.Kn., Notaris di Tangerang Selatan.

Akta Pendirian GPS telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU 0036717.AH.01.01.TH. 2018 tanggal 6 Agustus 2018.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar GPS, ruang lingkup kegiatan GPS adalah dalam bidang jasa, khususnya penunjang telekomunikasi. Untuk menunjang kegiatan usaha utamanya, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha instalasi telekomunikasi, dan aktivitas telekomunikasi dengan kabel.

Pada tanggal 26 Mei 2023 Perseroan telah membeli 70% kepemilikan saham pada PT Global Patra Sinertama sesuai dengan Akta Jual Beli No. 61 dan 63 tanggal 26 Mei 2023 yang dibuat dihadapan Ashoya Ratam, SH, M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan. Oleh karena itu, Laporan Keuangan PT Global Patra Sinertama sudah dikonsolidasi ke dalam Laporan Keuangan Perseroan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 59 tanggal 26 September 2024 dari Riko Regina Putra, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang Selatan, Perusahaan membeli 16.945 lembar saham yang dimiliki PT Gaia Anugerah Sempurna, sehingga kepemilikan saham Perusahaan menjadi 80% saham.

d. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 Maret 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-18/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 152.882.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 1.170 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 9 April 2018, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

e. Otorisasi atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim, pada tanggal 29 Oktober 2026.

***1. GENERAL** (Continued)*

***c. Subsidiary** (Continued)*

PT Global Patra Sinertama (GPS)

PT Global Patra Sinertama ("GPS") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the deed of establishment No. 07 dated July 26, 2018, drawn up in the presence of Ny. Sri Artati, S.H, M.Kn., a Notary in Tangerang Selatan.

GPS deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU0036717.AH.01.01.TH. 2018 dated August 6, 2018.

Based on Article 3 of GPS' articles of association, the main business activities of GPS is providing services, specifically supporting telecommunications. To support the main business activities, the Company can conduct telecommunication installation, and cable telecommunications activities.

On May 26, 2023 the Company has purchased 70% share ownership in PT Global Patra Sinertama in accordance with Sale and Purchase Deed No. 61 and 63 dated May 26, 2023 made before Ashoya Ratam, SH, M.Kn., Notary in South Jakarta. Therefore, the Financial Statements of PT Global Patra Sinertama have been consolidated into the Company's Financial Statements.

Based on Notarial Deed No. 59 dated September 26, 2024 by Riko Regina Putra, S.H., M.Kn., Notary in South Tangerang, the Company acquired 16,945 shares owned by PT Gaia Anugerah Sempurna, resulting in the Company holding an 80% equity interest.

d. Share Public Offering

On March 26, 2018, the Company received an effective statement from Authority of Financial Services (OJK) in its Decision Letter No. S-18/D.04/2018 to offer 152,882,000 of its shares to the public with par value of Rp 100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange, at an initial offering price of Rp 1,170 (full amount) per share. On April 9, 2018, those shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

e. Authorization of The Interim Consolidated Financial Statements

These Interim Consolidated Financial Statements have been authorized for issue by Board of Directors of the Company, who are responsible for the preparation and completion of the Interim Consolidated Financial Statements, on October 29, 2026.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK Indonesia), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS-IAI), serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terkait, khususnya Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim disusun berdasarkan basis akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perusahaan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional. Seluruh angka dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Interim dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim berdasarkan PSAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim juga mensyaratkan manajemen Perusahaan untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim telah disusun berdasarkan biaya historis, kecuali hal-hal dibawah ini (lihat kebijakan akuntansi terkait untuk lebih rinci):

- Instrumen keuangan - yang dinilai nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Instrumen keuangan - yang dinilai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
- Properti Investasi
- Revaluasi aset tetap
- Liabilitas imbalan pasti bersih

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

These Interim Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) and Sharia Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAS-IAI) and the related OJK regulation particularly Rule No. VIII.G.7 on "Presentation and Disclosures for Financial Statements of Public Company".

b. Basis of Measurement and Preparation of Interim Consolidated Financial Statements

The Interim Consolidated Financial Statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using indirect method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalent classified into operating, investing and financing activities.

The Interim Consolidated Financial Statements of the Company are presented in Rupiah which is the functional currency. Amounts in the Interim Consolidated Financial Statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

The preparation of Interim Consolidated Financial Statements in compliance with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires the Company management to exercise judgment in applying the Company's accounting policies. The areas where significant judgments and estimates have been made in preparing the Interim Consolidated Financial Statements and their effects are disclosed in Note 3.

The consolidated financial statement have been prepared using historical cost, except for the following items (refer to related accounting policies for details):

- *Financial instruments - fair value through profit or loss*
- *Financial instruments - fair value through other comprehensive income*
- *Investment property*
- *Revalued fixed assets*
- *Net defined benefit liability*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Perubahan terhadap PSAK dan ISAK

Standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amendemen dan penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 namun tidak berdampak secara material terhadap pelaporan kinerja ataupun posisi keuangan Grup adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 201 (sebelumnya PSAK No. 1) tentang "Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang";
- Amendemen PSAK No. 201 (sebelumnya PSAK No. 1) tentang "Penyajian Laporan Keuangan - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan";
- Amendemen PSAK No. 116 (sebelumnya PSAK No. 73) tentang "Sewa - Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-balik"; dan
- Amendemen PSAK No. 207 (sebelumnya PSAK No. 2), "Laporan Arus Kas" dan PSAK No. 107 (sebelumnya PSAK No. 60), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tentang "PSAK No. 207 dan PSAK No. 107 - Pengaturan Pembiayaan Pemasok".

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, terdapat pula beberapa standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amendemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan lainnya yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif. Standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian tersebut akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 dan 2026, sebagai berikut:

1 Januari 2025
- PSAK No. 117 (sebelumnya PSAK No. 74) tentang "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK No. 117 (sebelumnya PSAK No. 74) tentang "Kontrak Asuransi - Penerapan Awal PSAK No. 117 dan PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71) - Informasi Komparatif"; dan
- Amendemen PSAK No. 221 (sebelumnya PSAK No. 10) tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran".

1 Januari 2026
- Amendemen PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71), "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107 (sebelumnya PSAK No. 60), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang "Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan".

Penerapan dini untuk standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan di atas diperkenankan.

Manajemen masih mengevaluasi penerapan dari standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang mungkin timbul terhadap pelaporan keuangan Grup secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Changes on PSAK and ISAK

New standards and interpretations of financial accounting standards as well as amendments and improvements on financial accounting standards those issued and effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2024 which neither have material effect on the reporting of financial performance nor financial position of the Group are as follows:

- *Amendment to PSAK No. 201 (previously PSAK No. 1) on "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current";*
- *Amendment to PSAK No. 201 (previously PSAK No. 1) on "Presentation of Financial Statements - Non-current Liabilities with Covenants";*
- *Amendment to PSAK No. 116 (previously PSAK No. 73) on "Leases - Lease Liability in a Sale and Leaseback"; and*
- *Amendment to PSAK No. 207 (previously PSAK No. 2), "Statement of Cash Flows" and PSAK No. 107 (previously PSAK No. 60), "Financial Instruments: Disclosures" on "PSAK No. 207 and PSAK No. 107 - Supplier Finance Arrangements".*

As at the authorization date of the issuance of these financial statements, there are also several new standards, interpretations of financial accounting standards, and amendments or improvements on other financial accounting standards which have been issued but not yet effective. Those standards, interpretations, amendments or improvements shall be effective for the annual reporting period beginning on or after 1 January 2025 and 2026, as follows:

January 1, 2025
- *PSAK No. 117 (previously PSAK No. 74) on "Insurance Contract";*
- *Amendment to PSAK No. 117 (previously PSAK No. 74) on "Insurance Contract - Initial Application of PSAK No. 117 and PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71) - Comparative Information"; and*
- *Amendment to PSAK No. 221 (previously PSAK No. 10) on "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability".*

January 1, 2026
- *Amendment to PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71), "Financial Instrument and PSAK No. 107 (previously PSAK No. 60), "Financial Instrument: Disclosure" on "Classification and Measurement of Financial Instruments".*

Early adoption of the above new standards, interpretations, and amendments or improvements to financial accounting standards are permitted.

Management is still evaluating the adoption of the above standards, interpretations, and amendments or improvements and unable to determine the impact that might arise toward the financial reporting of the Group as a whole.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim meliputi akun-akun Induk Perusahaan dan seluruh entitas anak seperti yang dijelaskan di Catatan 1c. Pengendalian didapat ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki:

- kekuasaan atas *investee* (contoh hak saat ini yang memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasilnya.

Ketika Grup mempunyai hak suara kurang dari mayoritas atau hak serupa terhadap *investee*, Grup mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menilai apakah terdapat kekuasaan atas sebuah *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lain *investee*;
- hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara Grup dan hak suara potensial.

Grup menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap *investee* jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan ke Grup dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian ditransfer keluar dari Grup. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari entitas anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laporan laba rugi dari tanggal Grup mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Grup berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan ke pemilik entitas induk dari Grup dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Grup. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas dalam intra Grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasi.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

d. Principles of consolidation

The Interim Consolidated Financial Statements include the accounts of the Parent Company and all the subsidiaries mentioned in Note 1c. Control is achieved when Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through power over the investee.

Specifically, Group controls an investee if and only if Group has:

- *power over the investee (i.e. existing rights that give the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- *exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *the ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When Group has less than majority of the voting rights or similar rights to an investee, Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *the contractual arrangement with the other vote holders of the investee;*
- *rights arising from other contractual arrangements; and*
- *voting rights of Group and potential voting rights*

Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Subsidiaries are fully consolidated from the date control is transferred to Group and cease to be consolidated from the date control is transferred out of Group. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the statement of income from the date Group gains control until the date Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of Group and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with accounting policies of Group. All intra-Group assets and liabilities, equity, income expenses and cash flows relating to transactions between members of Group are eliminated in full on consolidation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kepentingan Non-Pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

e. Kombinasi bisnis

Ketika Grup melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi *(acquisition method)*. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi.

Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Principles of consolidation (Continued)

In case of loss of control over a subsidiary, Group:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes the surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and*

- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in comprehensive income to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate*

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Non-Controlling Interest ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which is presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

e. Business combination

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree.

For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

e. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebelum mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon, Perusahaan menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut.

Perusahaan selanjutnya mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dipersyaratkan untuk diakui pada tanggal akuisisi untuk seluruh hal-hal berikut ini:

1) aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih;
2) kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada;
3) untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pihak pengakuisisi yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi; dan
4) imbalan yang dialihkan.

Tujuan dari kajian kembali ini untuk meyakinkan bahwa pengukuran tersebut telah mencerminkan dengan tepat semua informasi yang tersedia pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atau penghasilan komprehensif lain. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan Penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laporan laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Business combination (Continued)

If the consideration is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as a gain from a bargain purchase in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Prior to recognizing the gain from the bargain purchase, the Company reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and liabilities taken over and recognizes any additional assets or liabilities that may be identified in the reassessment.

The Company further reviews the procedures used to measure the amount required to be recognized at the acquisition date for all of the following:

1) identifiable assets acquired and liabilities taken over;
2) non-controlling interests of the acquired party, if any;
3) for business combinations achieved in stages, the acquirer's previously held equity interests in the acquired party; and
4) consideration transferred.

The purpose of the review is to ensure that the remeasurement accurately reflects all the information available at the acquisition date. Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized either in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In a business combination achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

e. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit-Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

f. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Selisih yang timbul dari penyesuaian kurs, termasuk keuntungan atau kerugian yang direalisasi selama tahun berjalan, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Laba rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali rugi kurs yang dikapitalisasi.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 kurs tengah yang digunakan untuk US$1 masing-masing adalah Rp17.856 dan Rp16.782 (nilai penuh).

g. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontrak instrumen keuangan tersebut.

<u>Aset keuangan</u>

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

a) Model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan; dan
b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awalnya, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan pada setiap akhir tahun.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Business combination (Continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each Cash-Generating Units ("CGU") of the Group that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

f. Foreign currency translations

Foreign currency transactions are recorded at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated into Rupiah using the Bank Indonesia middle rate prevailing at that date. Any resulting foreign exchange gains or losses, including those arising from settlement of such transactions during the year, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Foreign exchange gains or losses are credited or charged to operations for the year, except for capitalized foreign exchange losses.

On September 30, 2026 and December 31, 2025 the exchange rates per US$1 equivalents to Rp17,856 and Rp16,782 (full amount), respectively.

g. Financial assets and liabilities and equity instruments

Group recognized financial assets or financial liabilities in consolidated statement of financial position, when and only when, Group become party to contractual provision of the financial instrument.

<u>Financial assets</u>

Financial assets are classified as financial assets measures at amortized cost fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss, using two basis, are:

a) The entity's business model in managing financial assets; and
b) Characteristics of contractual cash flows from financial assets

Group determine the classification of its financial assets at initial recognition, and when allowed, reevaluates the classification of such financial assets at each year-end.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Kategori ini meliputi aset keuangan "yang dimiliki untuk diperdagangkan" dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi

Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif. Aset keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Grup memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi berupa aset keuangan derivatif.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate method*), dimana metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau Grup aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi pendapatan bunga atau biaya bunga melebihi tahun yang bersangkutan. Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Grup memiliki aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi berupa kas dan bank, pendapatan yang masih harus diterima, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

Financial assets (Continued)

This category includes financial assets "held for trading" and those designated at fair value through profit or loss at inception.

Financial assets measured at fair value through profit or loss

A financial asset is classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling in the short term. Financial assets designated at fair value through profit or loss at inception are those that are managed, and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented investment strategy. Derivatives are also categorized as held for trading, unless they are designated as effective hedges. Financial assets, at fair value through profit or loss are measured at fair value, and any fair value changes are recognized in profit or loss.

Financial assets of Group measured at fair value through profit or loss include derivative financial assets.

Financial assets are measured at amortized costs

After initial recognition, such financial assets are recorded at amortized cost using the effective interest rate method, which is the method used for calculating the amortized cost of a financial asset or financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and for allocatiing interest income or expense interest in future years. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial assets are measured at amotized costs of Group include cash and banks, accrued revenue, trade receivables, other receivables and refundable deposits.

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income

Group has no financial assets measured at fair value through other comprehensive income as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

Financial liabilities and equity instruments

Debt and equity instruments are classified as financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi dan liabilitas keuangan lainnya. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup akan dicatat sebesar jumlah yang diperoleh, setelah dikurangi dengan biaya emisi langsung.

Sebuah instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi (i) dan (ii) di bawah ini terpenuhi:

i. Instrumen tersebut tidak memiliki liabilitas kontraktual:
   a. Untuk memberikan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain; atau
   b. Untuk menukar aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang tidak menguntungkan bagi penerbit.

ii. Jika instrumen akan atau dapat diselesaikan oleh penerbit yang memiliki instrumen ekuitas, apabila instrumen itu:
   a. *Non-derivatif* yang tidak memiliki liabilitas kontraktual terhadap penerbit untuk memberikan sejumlah variabel terhadap instrumen ekuitas pemilik; atau
   b. Derivatif yang akan diselesaikan oleh penerbit hanya dengan menukarkan sejumlah uang tunai atau aset keuangan lainnya untuk sejumlah instrumen ekuitas pemilik. Untuk kepentingan ini, instrumen ekuitas milik penerbit tidak meliputi instrumen yang terikat kontrak untuk penerimaan di masa mendatang atau pengiriman instrumen ekuitas milik penerbit.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen konversi sejenis yang diubah menjadi sejumlah saham biasa oleh pemegangnya, diklasifikasikan secara terpisah sebagai liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan materi dalam perjanjian kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi menggunakan tingkat suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen non-konversi yang sejenis.

Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas atas dasar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan pelaksanaan konversi atau pada tanggal jatuh tempo instrumen.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

Financial liabilities and equity instruments (Continued)

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss and other financial liabilities. Group determines the classification of financial liabilities at initial recognition.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that gives the right to the residual assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by Group will be recorded at the amounts received, after deducting direct issurance costs.

An instrument is an equity instrument if, and only if, both conditions (i) and (ii) below are met:

i. The instrument does not have a contractual liabilities:
   a. To deliver cash or another financial asset to another entity; or
   b. To exchange financial assets or financial liability with another entity under conditions that are not profitable for issuers

ii. If the instrument will or may be settled by the issuer which has an equity instrument, an instrument that:

   a. Non-derivatives that have no contractual liabilities to the issuer to deliver a variable number of owner's equity instruments; or

   b. Derivatives that will be completed by the issuer only in exchange for some cash or another financial asset for a number of owner's equity instruments. For this purpose, the instrument does not include the issuer's equity instruments that are under contract for the future receipt or delivery of issuer's equity instruments

Compound financial instruments, such as convertible bonds or similar instruments convertible into a number of common shares by the holder, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual agreement. On the date of issuance of a compound financial instrument, the fair value of the liability component is estimated using market interest rates applicable to similar non-convertible instruments.

This amount is recorded as a liability on the basis of amortized cost using the effective interest rate method until the conversion or execution on the maturity date of the instrument.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

Instrumen ekuitas (Lanjutan)

Komponen ekuitas ditentukan dengan mengurangi jumlah komponen liabilitas dari nilai wajar instrumen keuangan majemuk secara keseluruhan. Jumlah ini diakui dan dimasukkan ke dalam ekuitas, setelah dikurangi dengan efek pajak penghasilan, dan tidak diperhitungkan kembali.

Instrumen ekuitas Grup meliputi modal saham.

Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam satu atau dua kategori, tergantung pada tujuan saat pengakuisisian liabilitas tersebut. Selain daripada liabilitas keuangan untuk tujuan hubungan lindung nilai (lihat penjelasan di bawah ini), kebijakan akuntansi milik Perusahaan untuk setiap kategori dijelaskan sebagai berikut:

i. Liabilitas keuangan diukur melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan pengakuan keuntungan atau kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

ii. Liabilitas keuangan lainnya

Kategori ini berhubungan dengan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui keuntungan atau kerugian pada saat pengakuan liabilitas awal.

Termasuk dalam liabilitas yang berasal dari operasi atau pinjaman dan utang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

Financial liabilities and equity instruments (Continued)

Equity instruments (Continued)

The equity component is determined by deducting the liability component from the fair value of the compound financial instrument taken as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and not recomputed.

Equity instruments of Group include share capital.

Financial liabilities

Group classifies its financial liabilities into one of two categories, depending on the purpose for which the liability was acquired. Other than financial liabilities in a qualifying hedging relationship (see below), the Company's accounting policy or each category is as follows:

i. Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include the financial liabilities held for trading and liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of resale in the near future. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless the derivatives are designated as effective hedging instruments. Financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

ii. Other financial liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or designated as fair value through profit or loss upon the inception of the liability.

This includes liabilities arising from operations or loans and borrowings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

Liabilitas keuangan (Lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan lainnya (lanjutan)

Liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, beban bunga masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Untuk tujuan setiap liabilitas keuangan, beban bunga yang termasuk dalam liabilitas keuangan mencakup biaya transaksi awal, premi, bunga atau kupon yang harus dibayar pada saat penebusan atau pada saat kewajiban tersebut belum diselesaikan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Grup memiliki liabilitas keuangan lainnya berupa utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, liabilitas sewa dan pinjaman bank.

Pengakuan

Pada pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang secara langsung dapat dibagikan untuk perolehan dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran dari aset dan liabilitas keuangan tersebut bergantung pada klasifikasi dari aset dan liabilitas keuangan.

Nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

Financial liabilities and equity instruments (Continued)

Financial liabilities (Continued)

ii. Other financial liabilities (Continued)

Other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. On the consolidated statement of financial position date, accrued interest is recorded separately from the principal involved in the current liabilities. For the purposes of each financial liability, interest expense includes initial transaction costs and any premium payable on redemption, as well as any interest or coupon payable while the liability is outstanding.

Gains and losses are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liability is derecognized, as well as through the amortization using the effective interest rate method.

Group has other financial liabilities consisting of trade payables, other payables, accrued expenses, lease liabilities and bank loans.

Recognition

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

Fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability; or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability*

The principal or the most advantageous market must be accessible by Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

Nilai wajar (Lanjutan)

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK 113 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat 1
  Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- Tingkat 2
  Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga)
- Tingkat 3
  Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi)

Untuk aset dan kewajiban yang diakui dalam laporan keuangan secara berulang, Grup menentukan apakah transfer telah terjadi antara Tingkat dalam hierarki dengan menilai kembali kategorisasi (berdasarkan masukan tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada akhir setiap tahun pelaporan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada tanggal laporan didasarkan pada harga kuotasi atau kuotasi harga pedagang efek yang mengikat (harga penawaran untuk jangka panjang dan harga pemintaan untuk jangka pendek), tanpa adanya pengurangan untuk biaya transaksi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

Fair value (Continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PSAK 113 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair value. Fair value hierarchy has the following levels:

- *Level 1*
  Quoted *(unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities*
- *Level 2*
  Inputs other than market quotations included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (eg, prices) or indirectly (for example, derivatives prices)
- *Level 3*
  Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statement on a recurring basis, Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

The fair value for financial instruments traded in active markets at the reporting date is based on their quoted price or binding dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

Nilai wajar (Lanjutan)

Sekuritas didefinisikan dalam pencatatan ini sebagai "terdaftar" diperjualbelikan dalam pasar aktif. Dimana Grup memiliki aset dan liabilitas keuangan dengan posisi saling hapus dalam risiko pasar atau risiko kredit pihak ketiga, telah memilih untuk menggunakan pengukuran pengecualian untuk mengukur nilai wajar atas eksposur risiko bersihnya dengan menerapkan harga penawaran atau permintaan ke posisi pembukaan bersih yang sesuai. Untuk seluruh instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi yang dianggap tepat dan sesuai kondisi. Teknik penilaian termasuk pendeketan pasar (misalnya menggunakan transaksi *arm's length* yang disesuaikan seperlunya dan mengacu pada nilai pasar instrumen lain yang sama secara substansial) dan pendekatan pendapatan (misalnya analisis arus kas diskonto dan opsi model penentuan harga membuat penggunaan data pasar yang tersedia dan mendukung yang memungkinkan).

Seluruh aset dan liabilitas yang nilai wajarnya dinilai dan diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Interim dikategorikan dalam hierarki nilai wajar.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan dasar sifat, karakteristik dan risiko aset atau liabilitas dan level hierarki nilai wajar seperti yang dijelaskan di atas.

Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Dalam PSAK 109, provisi penurunan nilai atas aset keuangan diukur menggunakan model kerugian kredit ekspetasian dan berlaku untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Terdapat 2 (dua) basis pengukuran atas kerugian kredit ekspektasian, yaitu kerugian kredit ekspektasian 12 bulan atau kerugian kredit sepanjang umurnya. Grup akan melakukan analisis pengakuan awal menggunakan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan dan akan berpindah basis apabila terjadi peningkatan resiko kredit yang signifikan setelah pengakuan awal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

Fair value (Continued)

Securities defined in these accounts as "listed" are traded in an active market. Where Group has financial assets and financial liabilities with offsetting positions in market risks or counterparty credit risk, it has elected to use the measurement exception to measure the fair value of its net risk exposure by applying the bid or ask price to the net open position as appropriate. For all other financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined by using valuation techniques deemed to be appropriate in the circumstances. Valuation techniques include the market approach (i.e., using recent arm's length market transactions adjusted as necessary and reference to the current market value of another instrument that is substantially the same) and the income approach (i.e., discounted cash flow analysis and option pricing models making as much use of available and supportable market data as possible).

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the Interim Consolidated Financial Statements are categorized within the fair value hierarchy.

For the purpose of the fair value disclosures, Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial amount and maturity amount, minus any reduction for impairment.

Impairment of financial assets

In PSAK 109, impairment loss provision of financial assets measured at expected credit losses model ("ECLs") and applied for financial assets which measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income.

There are 2 (two) basis of the measurement of expected credit losses, 12 month expected credit losses or lifetime expected credit losses. The Group will analyse the initial recognition using the 12 month expected credit losses and will move to lifetime expected credit losses if there is significant increase in credit risk after initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

Penghentian pengakuan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Grup mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Grup secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Grup secara subtansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas.

Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan Grup berintensi untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hal ini tidak umum terjadi dengan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara bersih, dan aset dan kewajiban terkait disajikan sebesar nilai bruto dalam laporan posisi keuangan keuangan konsolidasian.

Instrumen keuangan derivatif

Derivatif adalah suatu instrumen keuangan atau kontrak lain dengan tiga karakteristik berikut ini:

a. nilainya berubah sebagai akibat dari perubahan variabel yang telah ditentukan (sering disebut dengan variabel yang mendasari/*underlying*), antara lain: suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, nilai tukar mata uang asing, indeks harga atau indeks suku bunga, peringkat kredit atau indeks kredit, atau variabel lainnya. Untuk variabel non-keuangan, variabel tersebut tidak berkaitan dengan pihak-pihak dalam kontrak;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

Derecognition

Group derecognizes financial assets when the contractual rights of the cash flows arising from the financial assets expire or Group transfers all rights to receive contractual cash flows of financial assets in a transaction where Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by Group are recognized as assets or liabilities separately.

Group derecognizes financial liabilities when the obligation specified in the contract is released, canceled or expired.

In transactions in which Group neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets, Group derecognizes the assets if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate.

In transfers in which control over the asset is retained, Group continues to recognize the assets to the extent of their continuing involvement, determined by the extent to which they are exposed to changes in the value of the transferred assets.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if and only if there is a currently legal right to offset the recognized amounts and Group intends to either settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This is not generally the case with master netting agreements, and the related assets and liabilities are presented at gross amounts in the consolidated statement of financial position.

Derivative financial instruments

A derivative is a financial instrument or other contract with all three of the following characteristics:

a. its value changes in response to the change in a specified interest rate, financial instrument price, commodity price, foreign exchange rate, index of prices or rates, credit rating or credit index, or other variable, provided in the case of a non-financial variable that the variable is not specific to a party to the contract (sometimes called the "underlying");

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

Instrumen keuangan derivatif (Lanjutan)

b. tidak memerlukan investasi awal bersih atau memerlukan investasi awal bersih dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lainnya yang diharapkan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar; dan
c. diselesaikan pada tanggal tertentu di masa mendatang

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif, seperti kontrak forward mata uang, untuk melindungi nilai risiko mata uang asing yang berasal dari denominasi pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat. Instrumen keuangan derivatif tersebut diakui pada nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif dibuat dan selanjutnya dinilai pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Laba rugi yang berasal dari perubahan nilai wajar derivatif dicatat langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali untuk porsi efektif lindung nilai arus kas, yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Instrumen derivatif diklasifikasikan sebagai lancar dan tidak lancar berdasarkan penilaian fakta dan keadaan tertentu (seperti dasar arus kas kontraktual). Ketika Grup mempunyai derivatif sebagai lindung nilai ekonomi dan tidak diterapkan sebagai lindung nilai akuntansi untuk tahun diatas 12 bulan setelah tanggal pelaporan, derivatif diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

a. langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
b. suatu pihak yang berelasi dengan Grup;
c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Grup sebagai *venture*;
d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau induk;
e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas lain yang terkait dengan Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

Derivative financial instruments (Continued)

b. it requires no initial net investment or an initial net investment that is smaller than would be required for other types of contracts that would be expected to have a similar response to changes in market factors; and

c. it is settled at a future date

Group uses derivative financial instruments, such as forward currency contracts, to hedge its foreign currency risks arising from US dollar (USD)-denominated loans. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives are taken directly to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except for the effective portion of cash flow hedges, which is recognized in other comprehensive income.

Derivative instruments are classified as current or non-current based on an assessment of the facts and circumstances (i.e., the underlying contracted cash flows). When the Group will hold a derivative as an economic hedge and does not apply hedge accounting for a year beyond 12 months after the reporting date, the derivative is classified as non-current.

h. Transactions with related parties

A party is considered to be related party to the Group if:

a. directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Group; (ii) has an interest in the Group that gives significant influence over the Group; or (iii) has joint control over the Group;
b. the party is an associated of the Group;
c. the party is a joint venture in which the Group is a venturer;
d. the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
e. the party is a close member of the family of any individual referred to (a) or (d);
f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to (d) or (e); or
g. the party is a post-employment benefits plan for the benefit or employees of the Group, or any entity that is a related party of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim.

i. Kas dan bank

Kas dan bank merupakan bagian aset keuangan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya

j. Piutang

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan dan enitas anak tidak dapat menagih seluruh jumlah piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dan disajikan dalam "Beban kerugian kredit ekspektasian aset keuangan".

k. Aset tetap

Aset tetap, kecuali menara telekomunikasi, dicatat dengan menggunakan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada.

Efektif sejak 1 Januari 2018, menara telekomunikasi dicatat dengan menggunakan model revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, jika ada.

Revaluasi pada nilai wajar dilakukan pada setiap periode pelaporan. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Transactions with related parties (Continued)

The transactions are made based on the terms agreed by the parties, such term may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the Interim Consolidated Financial Statements.

i. Cash and banks

Cash and banks are financial assets, which are not being as collateral of loan nor restricted for use.

j. Receivables

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables.

The amount of the impairment loss is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income within "Expected credit losses expense - financial assets".

k. Fixed assets

Fixed Assets, except for telecommunication tower are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value, if any.

Effective from January 1, 2018, telecommunication towers are accounted for using the revaluation model, which is the fair value at the date of revalution less any accumulated impairement losses after the date of revaluation, if any.

A revaluation at fair value is made at each reporting period. If the carrying amount of the asset increases as a result of the revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulates in equity in the revaluation surplus section. However, the increase is recognized in profit and loss up to the same amount of impairment loss due to revaluation previously recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

k. Aset tetap (Lanjutan)

Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, untuk mengurangi jumlah akumulasi dari surplus revaluasi, sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi dari aset tersebut.

Surplus revaluasi aset tetap dapat dialihkan ke saldo laba ketika terjadi penghentian atau pelepasan aset tersebut. Sebagian surplus revaluasi juga dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset. Dalam hal tersebut, maka surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan tersebut tidak dilakukan melalui laba rugi.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus *(straight-line method)*, berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/years	
Menara Telekomunikasi	40	*Telecommunication Tower*
Serat Optik	25	*Fiber Optic*
Kendaraan	8	*Vehicle*
Inventaris Kantor	4	*Office Equipment*

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi. Akumulasi penyusutan untuk aset yang direvaluasi, dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasiannya.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Grup, dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai residu, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir tahun pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Fixed assets (Continued)

If the carrying amount of the asset decreases as a result of the revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. The impairment is recognized in other comprehensive income, to reduce the accumulated amount of the revaluation surplus, as long as it does not exceed the revaluation surplus balance of the asset.

The revaluation surplus of fixed assets may be transferred to the retained earnings when there is a termination or disposal of the asset. Some revaluation surpluses may also be transferred in line with asset use. In that case, the revaluation surplus transferred to retained earnings is the difference between the amount of depreciation based on the revaluation amount and the amount of depreciation based on the initial cost. The transfer is not made through profit or loss.

Depreciation of fixed assets has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

Depreciation expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The accumulated depreciation for the revalued asset is eliminated against the gross carrying amount and the net carrying amount after elimination is restated for the amount of revaluation.

Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to Group, and depreciated over the remaining useful life of the asset.

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year, and adjusted prospectively, if appropriate.

Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.

Gains or losses on disposal are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss from operations.

Assets in progress are stated at cost and presented as part of the fixed assetss. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assetss account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

k. Aset tetap (Lanjutan)

Nilai menara termasuk estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan menara, dan untuk restorasi lokasi menara. Liabilitas tersebut dicatat sebagai provisi biaya pembongkaran asset dalam akun provisi jangka panjang.

l. Aset tak berwujud yang diakuisisi secara eksternal

Aset tak berwujud yang diakuisisi secara eksternal pada pengakuan awal diakui pada biaya dan selanjutnya diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sepanjang masa manfaat ekonomisnya.

Aset tak berwujud diakui pada kombinasi bisnis jika terpisah dari entitas yang diakuisisi atau menghasilkan hak legal atau hak kontraktual lain. Jumlah tersebut dapat ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang tepat (lihat bagian terkait estimasi dan pertimbangan penting di bawah ini).

Dalam proses program penelitian dan pengembangan untuk melakukan akuisisi seperti kombinasi akan diakui sebagai aset meskipun penambahan selanjutnya dihapuskan karena kriteria spesifik yang ditentukan dalam kebijakan untuk beban pengembangan di bawah ini tidak terpenuhi.

Grup mencatat aset tak berwujud yang signifikan, masa manfaat ekonomi dan metode yang digunakan untuk menentukan biaya aset tak berwujud yang diakuisisi dalam kombinasi bisnis adalah sebagai berikut:

Aset tak berwujud/ *Intangible assets*	Masa manfaat ekonomi/ *Useful economic life*	Metode valuasi/ *Valuation method*
Hubungan kontraktual/ *Contractual relationship*	Syarat kontrak (sampai dengan 5 tahun)/ *Term of contract (up to 5 years)*	Perkiraan arus kas diskontoan/ *Estimated discounted cash flow*

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

***k. Fixed assets** (Continued)*

The value of the tower includes the initial estimated cost for dismantling and relocating the tower and for restoration of the tower location. This obligation is recorded as assets retirement obligation under long-term provision.

l. Externally acquired intangible assets

Externally acquired intangible assets are initially recognised at cost and subsequently amortised on a straight-line basis over their useful economic lives.

Intangible assets are recognised on business combinations if they are separable from the acquired entity or give rise to other contractual or legal rights. The amounts ascribed to such intangibles are arrived at by using appropriate valuation techniques (see section related to critical estimates and judgements below).

In-process research and development programmes acquired in such combinations are recognised as an asset even if subsequent expenditure is written off because the criteria specified in the policy for development costs below are not met.

The significant intangible assets recognised by the Group, their useful economic lives and the methods used to determine the cost of intangible assets acquired in a business combination are as follows:

m. Impairment of non-financial assets

At the end of each reporting year, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An individual asset's recoverable amount is determined by the higher between the fair value asset or cash generating unit ("CGU") less costs to disposal and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from assets or group of other assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written-down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized immediately in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (Lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tahun pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Penurunan nilai atas *goodwill* dicatat pada kerugian atas penurunan nilai *goodwill* pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Impairment of non-financial assets (Continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, the Group use an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiple valuation or other available fair value indicators.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting year as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the entity estimates the recoverable amount. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Impairment of goodwill is recorded in loss on impairment of goodwill in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

n. Sewa

Pada tanggal permulaan suatu kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Grup menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian;
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
- Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
- Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan

Pada tanggal insepsi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pada pengakuan awal, Grup mencatat aset hak guna dan liabilitas sewa.

Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar sesuai kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Lease

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains a lease. A contract is, or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- *The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use;*
- *The Group have the right to direct the use of the identified asset. The Group have this right when it has the decisionmaking rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:*
- *The Company has the right to operate the asset; and*
- *The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used*

At inception or on re-assessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

At initial recognition, the Group recorded the right of use asset and lease liability.

The right of use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received. The right of use asset is depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada uatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli dimana Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan; dan
- Penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa maksimal 12 bulan dan sewa atas aset bernilai rendah.

Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Lease (Continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group 's incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *Fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *Amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *The exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise, lease payments in an optional renewal period if the Group is reasonably certain to exercise an extension option; and*
- *Penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Lease liability remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group 's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the rightof-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group have elected not to recognize right-of use assets and lease liabilities for short-term leases that have a maximum lease term of 12 months and leases of low-value assets.

The Group recognize the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Sewa aset tetap

Grup melakukan sewa atas aset tetap tertentu yang diklasifikasikan sebagai aset sewa pembiayaan dalam aset tetap.

Jumlah sewa pembiayaan yang awalnya diakui sebagai aset tetap, diukur mana yang lebih rendah antara nilai wajar aset dan nilai kini utang pembayaran sewa minimum selama masa sewa. Komitmen sewa disajikan sebagai liabilitas. Pembayaran sewa dianalisis antara modal dan bunga. Unsur bunga sewa diperhitungkan dan dibebankan di dalam laba rugi selama periode sewa sehingga mencerminkan proporsi tetap liabilitas sewa.

Aset sewa pembiayaan dalam aset tetap disusutkan atas dasar penggunaan selama taksiran umur operasi aset tetap tersebut.

Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan masa manfaat sebagaimana diestimasikan untuk aset tetap perolehan langsung. Akan tetapi, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, dicatat sebagai sewa operasi dimana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

o. Perpajakan

Beban pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

- Pajak kini

  Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan.

  Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan tahun pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir tahun tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada tahun fiskal tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Lease (Continued)

Leases of fixed assets

The Group leases certain of fixed assets that classified as finance lease assets under fixed assets.

The amount of finance lease that initially recognized as a fixed assets is the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments payable over the term of the lease. The corresponding lease commitment is shown as a liability. Lease payments are analyzed between capital and interest. The interest element is charged to profit or loss over the period of the lease and is calculated so that it represents a constant proportion of the lease liability.

Finance lease assets under fixed assets are depreciated using utilisation basis over their estimated operating life.

Leased assets are depreciated using the same method and based on the useful lives as estimated for directly acquired fixed assets. However, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, the leased assets are fully depreciated over the shorter of the lease terms and their economic useful lives.

Lease arrangements that do not meet the above criteria are accounted for as operating leases for which payments are charged as an expense on the straight-line basis over the lease year.

o. Taxation

Income tax expense

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

- *Current tax*

  The current Income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date.

  Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting year, that are unpaid at the end of each reporting year date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal years to which they relate, based on the taxable profit for the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

o. Perpajakan (Lanjutan)

Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

- Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

a. Pengakuan awal *goodwill*;
b. Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi terjadi tidak memengaruhi akuntansi atau laba kena pajak; dan
c. Investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat dimana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan di harapkan akan digunakan ketika liabilitas pajak tangguhan/(aset) telah diselesaikan/ (dipulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di saling hapus ketika Grup memiliki hak hukum untuk saling hapus aset dan liabilitas pajak kini yang berhubungan dengan pungutan oleh otoritas pajak yang sama atas:

- Grup yang dikenakan pajak adalah sama; atau
- Kelompok entitas yang berbeda yang bertujuan untuk menyelesaikan aset pajak kini secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas, pada tahun masa depan dimana jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan signifikan diharapkan untuk di selesaikan atau di pulihkan.

- Pajak penghasilan final

Pada 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 34 (PP34) tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan. Menurut PP34 ini, untuk sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sejak berlakunya PP34 ini pada 2 Januari 2018, maka penghasilan atas sewa dikenakan pajak penghasilan dengan tarif final 10%. Sedangkan penghasilan atas sewa yang tahun sewanya dimulai sebelum berlakunya PP34 tersebut, tetap dikenakan pajak penghasilan dengan tarif non-final.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Taxation (Continued)

Income tax expense (Continued)

- *Deferred tax*

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on:

a. The initial recognition of goodwill;
b. The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit; and

c. Investments in subsidiaries and jointly controlled entities where Group is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised.

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities/(assets) are settled/(recovered).

Deferred tax assets and liabilities are offset when Group has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either:

- *The same taxable of the Group; or*
- *Different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future year in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.*

- *Final tax income*

On September 6, 2017, the Government of Indonesia issued the Government Regulation (GR) No. 34 (GR34) regarding Income Tax on Income from Land and/or Building Rental. According to the GR34, for lease of telecommunication towers whose lease year commences from the inception of this GR34 on January 2, 2018, the rental telecommunication tower's income shall be subject to the final income tax at rate of 10%. While the rental telecommunication tower income, which is the rental year commencing prior to the enactment of GR34, remains subject to the non-final income tax.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

o. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban dan aset diakui bersih dari jumlah PPN, kecuali apabila PPN timbul pada saat pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dipulihkan dari otoritas perpajakan, dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari pos biaya, sebagaimana yang berlaku.

Hal-hal perpajakan lainnya

Jika terdapat ketidakpastian mengenai posisi pengarsipan Grup terkait dasar pengenaan pajak atas aset atau liabilitas kena pajak atas transaksi tertentu atau asumsi terkait perpajakan lainnya, maka Grup:

- Mempertimbangkan apakah perlakuan pajak yang tidak pasti harus dipertimbangkan secara terpisah, atau bersama-sama sebagai suatu Grup, berdasarkan pendekatan mana yang memberikan prediksi dari resolusi yang terbaik;
- Menentukan apakah ada kemungkinan besar otoritas pajak akan menerima perlakuan pajak yang tidak pasti; dan
- Jika kemungkinan besar otoritas perpajakan tidak menerima perlakukan pajak tidak pasti, pengukuran ketidakpastian pajak bergantung pada metode mana yang lebih baik untuk memprediksi penyelesaian ketidakpastian. Pengukuran ini harus didasarkan pada asumsi bahwa masing-masing otoritas perpajakan akan memeriksa jumlah yang berhak untuk diperiksa dan otoritas tersebut memiliki pengetahuan penuh atas seluruh informasi terkait ketika melakukan pemeriksaan tersebut.

p. Liabilitas imbalan pascakerja

Grup mendanai program imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang No. 6/2023 tentang Cipta Kerja.

Liabilitas atau aset imbalan kerja bersih adalah agregat dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program (jika ada), disesuaikan dengan dampak yang membatasi aset imbalan pasti bersih terhadap batas atas aset. Batas atas aset adalah nilai sekarang dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa mendatang tersebut.

Beban tersebut berdasarkan perhitungan aktuaria independen dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"*.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Taxation (Continued)

Value-Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT, except where the VAT incurred on a purchase of assets or services are not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable.

Other taxation matters

When there is uncertainty concerning the Group's filing position regarding the tax bases of assets or liabilities, the taxability of certain transactions or other tax-related assumptions, then the Group:

- *Considers whether uncertain tax treatments should be considered separately, or together as a Group, based on which approach provides better predictions of the resolution;*
- *Determines if it is probable that the tax authorities will accept the uncertain tax treatment; and*
- *If it is not probable that the uncertain tax treatment will be accepted, measure the uncertain tax based on the most likely amount or expected value, depending on whichever method better predicts the resolution of the uncertainty. This measurement is required to be based on the assumption that each of the tax authorities will examine amounts they have a right to examine and have full knowledge of all related information when making those examinations.*

p. Post-employment benefits liabilities

Group set up fund for post-employment benefit program in accordance with Labor Law No. 6/2023.

The net pension liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling. The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit of Credit" method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

p. Liabilitas imbalan pascakerja (Lanjutan)

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa;
- Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto; dan
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto

Biaya jasa meliputi biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian dari dan pembayaran yang tidak rutin diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui pada tanggal yang lebih awal antara ketika amendemen atau kuartailmen program terjadi, dan ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau biaya pesangon. Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun imbalan pasti. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti adalah perubahan selama tahun berjalan pada bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti yang muncul dari waktu ke waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti bersih. Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi.

Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuaria, imbal hasil aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukan dalam bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti. Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya.

Imbalan jangka panjang lainnya

Grup juga memberikan manfaat penghargaan jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan tunjangan cuti panjang.

Beban tersebut berdasarkan perhitungan aktuaria independen dengan menggunakan metode *"Projected-Unit-Credit"*. Beban jasa masa kini termasuk beban jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial dibebankan langsung ke laporan laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Post-employment benefits liabilities (Continued)

Net pension cost comprises the following:

- *Service cost;*
- *Net interest on the net defined benefit liability or asset; and*
- *Remeasurements of net defined benefit liability or asset*

Service costs which include current service costs, past service costs and gains or losses on nonroutine settlements are recognized as expense in profit or loss. Past service costs are recognized at the earlier of the date when the plan amendment or cuartailment occurs and when Group recognises related restructuring cost or termination benefits. These assets are measured at fair value at the end of the reporting period.

Net interest on the net defined benefit liability or asset is the change during the year in the net defined benefit liability or asset that arises from the passage of time which is determined by applying the discount rate based on government bonds to the net defined benefit liability or asset. Net interest on the net defined benefit liability or asset is recognized as expense or income in profit or loss.

Remeasurements comprising actuarial gains and losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling excluding net interest on defined benefit liability are recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent years.

Other long-term benefits

Group also provides other long-term rewards in the form of long leave and long leave allowances.

The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit of Credit" method. Current service costs including past service cost and actuarial gain or loss are charged directly to statement of profit or loss of the current year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

q. Modal saham

Modal saham diukur pada nilai nominal untuk seluruh saham yang ditempatkan. Pada saat Perusahaan menempatkan lebih dari satu jenis saham, akun terpisah dikelola untuk tiap jenis saham dan jumlah saham yang ditempatkan.

r. Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai tercatat seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan *(pooling-of-interest).*

Unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk tahun terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk tahun perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah Perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan tahun yang disajikan tersebut.

Sebelum 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali". Saldo akun tersebut selanjutnya disajikan sebagai unsur ekuitas.

Efektif 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Tambahan modal disetor".

s. Tambahan modal disetor – bersih

Tambahan modal disetor - bersih merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dan selisih transaksi dengan pihak non-pengendali

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Share capital

Share capital is measured at par value for all shares issued. When the Company issues more than one class of shares, a separate account is maintained for each class of shares and the number of shares issued.

r. Restructuring transactions of entities under common control

Restructuring transactions of entities under common control represent transfer of assets, liabilities, shares or other ownership instruments to reorganize entities within the same Group, therefore resulting in no changes of ownership in terms of economic substance, and should not result in any gains or losses for the whole Group companies or for the individual entity in the Group.

Since restructuring transactions of entities under common control do not result in changes in economic substance of ownership in transferred assets, shares, liabilities or other ownership instruments, the transferred assets or liabilities (in legal form) should be recorded at book value in a manner similar to business combination transactions using the pooling-of-interest method.

The financial statements items of the restructured companies for the year in which the restructuring occurs and for any comparative years should be presented as if the Companies had been combined from the beginning of the earliest year presented.

Before 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Differences arising from restructuring transactions of entities under common control". The account balance is presented as a component of the equity.

Effective 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Additional paid-in capital".

s. Additional paid-in capital – net

Additional paid-in capital - net represents the difference arising from restructuring transaction of entities under common control and difference arising from transaction with non-controlling interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

t. Dividen

Dividen diakui pada saat dividen secara legal menjadi terutang. Dalam dividen terhadap pemegang saham ekuitas, dividen menjadi terutang pada saat diumumkan oleh Direksi. Dalam dividen final, dividen menjadi terutang pada saat dividen diumumkan oleh para pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham.

u. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Perusahaan bergerak dalam bisnis bidang telekomunikasi termasuk penyediaan sarana-prasarana jaringan telekomunikasi dan penyediaan jasa telekomunikasi.

PSAK No. 115 (sebelumnya PSAK No. 72) "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" menetapkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menentukan bagaimana, kapan, dan berapa banyak pendapatan yang harus diakui. Standar ini menyediakan model lima langkah *(5-steps model)* tunggal berbasis prinsip untuk penentuan dan pengakuan pendapatan untuk diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan, sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin; dan
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Standar ini juga memberikan panduan spesifik yang mensyaratkan jenis biaya tertentu untuk memperoleh dan/atau memenuhi kontrak yang akan dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis yang konsisten dengan pengalihan kepada pelanggan barang atau jasa yang terkait dengan biaya yang dikapitalisasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Dividends

Dividends are recognised when they become legally payable. In the case of dividends to equity shareholders, this is when declared by the directors. In the case of final dividends, this is when approved by the shareholders at the General Meeting of Shareholders.

u. Revenue and expenses recognition

Revenue from contract with customers

The Company is engaged in the telecommunications business including the provision of telecommunications network infrastructure and the provision of telecommunications services.

PSAK No. 115 (previously PSAK No. 72) "Revenue from Contracts with Customers" provides a comprehensive framework for determining how, when and how much revenue should be recognized. This standard provides a principle-based, single 5-step model for revenue determination and recognition to be applied to all contracts with customers, as follows:

- *Identify contracts with customers;*
- *Identification of performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in the contract to deliver goods or services that have different characteristics to customers;*
- *Determine the transaction price, after deducting discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity is entitled to obtain as compensation for the delivery of goods or services promised in the contract;*
- *The allocation of the transaction price to each performance obligation is based on the relative stand-alone selling price basis of each different goods or services promised in the contract. When this cannot be observed directly, the relative stand-alone selling price is estimated based on expected cost plus a margin; and*
- *Recognition of revenue when performance obligations have been fulfilled by delivering the promised goods or services to the customer (when the customer has control over the goods or services).*

This standard also provides specific guidance requiring certain types of fees for obtain and/or fulfill contracts to be capitalized and amortized systematically consistent with the transfer to customers of goods or services related to the costs being capitalized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

u. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Penghasilan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan oleh Perusahaan untuk ditukar dengan barang atau layanan tersebut. Perusahaan pada umumnya menyimpulkan bahwa Perusahaan merupakan prinsipal dalam pengaturan pendapatannya, kecuali untuk layanan pengadaan di bawah ini, karena Perusahaan mengendalikan barang atau jasa sebelum mengalihkannya ke pelanggan.

Perusahaan juga telah memilih untuk menerapkan panduan praktis berikut pada tanggal transisi:

- Kontrak yang diselesaikan - Perusahaan menerapkan PSAK No. 115 (sebelumnya PSAK No. 72) hanya untuk kontrak pelanggan yang belum selesai pada 1 Januari 2020; dan
- Modifikasi kontrak - alih-alih menerapkan pendekatan retrospektif untuk mengukur efek kumulatif dari modifikasi kontrak sejak setiap modifikasi dilakukan; Perusahaan mengumpulkan efek dari semua modifikasi kontrak yang terjadi Berlaku sebelum 1 Januari 2020 untuk:
  - mengidentifikasi kewajiban kinerja yang terpenuhi dan tidak terpenuhi;
  - menentukan harga transaksi dari kontrak modifikasi terbaru; dan
  - mengalokasikan harga transaksi untuk kewajiban kinerja yang terpenuhi dan tidak terpenuhi pada 1 Januari 2020.

Selain itu, dalam mengadopsi PSAK No. 115 (sebelumnya PSAK No. 72), Perusahaan juga memilih untuk menerapkan panduan praktis untuk tidak memperhitungkan dampak komponen pembiayaan ketika periode antara pembayaran untuk barang atau jasa yang dijanjikan dan pengalihan untuk barang atau layanan tersebut kepada pelanggan kurang dari satu tahun.

Di bawah ini adalah ringkasan kebijakan akuntansi pengakuan pendapatan Perusahaan untuk pendapatan jasa sewa menara telekomunikasi dan Serat optik.

Pendapatan dari pemberian jasa diakui pada saat terjadinya penyerahan jasa kepada pengguna. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa telah selesai dilakukan dan berita acara diterbitkan.

Perusahaan menilai pengaturan pendapatannya terhadap kriteria tertentu untuk menentukan apakah ia bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan bertindak sebagai prinsipal jika menanggung dampak manfaat dan risiko signifikan terkait dengan penjualan barang dan jasa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Revenue and expenses recognition (Continued)

Income from contracts with customers is recognized when control of the goods or services is transferred to the customer in an amount that reflects the consideration that the Company expects to exchange for the goods or services. The Company generally concludes that the Company is the principal in regulating its revenue, except for the procurement services below, because the Company controls the goods or services before transferring them to the customer.

The Company has also chosen to apply the following practical guidance by the transition date:

- *Settled contracts - The Company applies PSAK No. 115 (previously PSAK No. 72) only for customer contracts that have not been completed by January 1, 2020; and*
- *Contract modification - instead of applying a retrospective approach to measuring the cumulative effect of contract modifications since each modification; The Company collects the effects of all contract modifications that occur before January 1, 2020 for:*
  - *identify fulfilled and unfulfilled performance obligations;*
  - *determine the transaction price of the most recent modification contract; and*
  - *allocating transaction prices for fulfilled and unfulfilled performance obligations on January 1, 2020.*

In addition, in adopting PSAK No. 115 (previously No. 72), the Company has also chosen to apply practical guidance not to take into account the impact of the financing component when the period between payment for the goods or services promised and the transfer for the goods or services to the customer is less than one year.

Below is a summary of the Company's revenue recognition accounting policies for revenue from rental of telecommunications towers and fiber optic.

Revenue from service provision is recognized when the service is rendered to the user. Income is recognized when it is probable that economic benefits will be obtained by the Company and the amount can be measured reliably regardless of when the payment is made. Service revenues are recognized when the services are completed and the minutes are issued.

The Company assesses its revenue arrangements against certain criteria to determine whether it is acting as principal or agent. The Company acts as the principal if it bears the impact of significant benefits and risks associated with the sale of goods and services.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

u. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Fitur yang mengindikasikan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal mencakup:

- Perusahaan mempunyai tanggung jawab utama menyediakan barang atau jasa untuk pelanggan, atau memenuhi pesanan, misalnya Perusahaan bertanggungjawab untuk penerimaan atas produk dan jasa yang dipesan atau dibeli oleh pelanggan;
- Perusahaan mempunyai risiko persediaan sebelum atau setelah pesanan pelanggan, selama pengiriman atau pengembalian;
- Perusahaan mempunyai kebebasan untuk menentukan harga baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya menyediakan barang dan jasa tambahan; dan
- Perusahaan menanggung risiko kredit pelanggan atas jumlah yang dapat diterima dari pelanggan.

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Perusahaan bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa.

Perusahaan telah melakukan analisa atas transaksi penjualan dan menyimpulkan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatan.

Pendapatan sewa menara diakui selama masa sewa. Pendapatan sewa menara diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan yang diterima di muka". Pendapatan sewa menara yang belum ditagih disajikan sebagai akun "Pendapatan yang masih harus diterima" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban

Beban diakui berdasarkan metode akrual *(accrual method)*.

v. Provisi dan kontinjensi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban (legal maupun konstruktif) sebagai hasil peristiwa lalu; yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Revenue and expenses recognition (Continued)

Features that indicate that the Company is acting as a principal include:

- *The Company has the main responsibility of providing goods or services to customers, or fulfilling orders, for example, the Company is responsible for receiving products and services ordered or purchased by customers;*
- *The Company is subject to inventory risk before or after a customer order, during delivery or return;*
- *The Company has the freedom to determine prices either directly or indirectly, for example providing additional goods and services; and*
- *The Company bears the credit risk of the customers for the amounts it can receive from the customers.*

Revenue from agency relationships is recorded at the gross amount due to customers when the Company acts as principal in the sale of goods and services. Revenue is recorded at the net amount earned (the amount paid by customers less the amount paid to suppliers) when in substance, the Company acts as an agent and receives commission from the supplier on the sale of goods and services.

The Company has analyzed the sales transaction and concluded that the Company acts as the principal in all revenue agreements.

Tower rental revenue is recognized over the lease year. Tower rental revenue received in advance is presented as "Unearned income". Tower rental revenue that has not been billed yet is presented as "Accrued revenue" in the consolidated statements of financial position.

Expense

Expenses are recognized based on accrual method.

v. Provision and contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of past event; it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

If the effect of the time value of money is material, provisions are determined by discounting the expected future cash flows at a pre-tax rate, that reflects current market assessment of the time value of money and where appropriate, the risks specific to the liability. Where disounting is used, the increased due to the passage of time is recognized as interest expense.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

v. Provisi dan kontinjensi (Lanjutan)

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Interim. Kewajiban tersebut telah diungkapkan dalam catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi sangat kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Interim tetapi diungkapkan dalam catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim ketika arus masuk manfaat ekonomi cukup besar.

w. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (adjusting events) tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Interim. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim apabila jumlahnya material.

x. Informasi segmen

Informasi segmen Grup disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya direviu secara reguler oleh Pengambil Keputusan Operasional ("PKO") Grup, misalnya Dewan Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya;
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Provision and contingencies (Continued)

Contingent liabilities are not recognized in the Interim Consolidated Financial Statements. They are disclosed in the notes to Interim Consolidated Financial Statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the Interim Consolidated Financial Statements but are disclosed in the notes to Interim Consolidated Financial Statements when an inflow of economic benefits is probable.

w. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the Interim Consolidated Financial Statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to Interim Consolidated Financial Statements when material.

x. Segment information

Segment information of the group is presented based on the identified operating segments. An operating segment is a component of the entity:

- *is involved in business activities which generate income and incur expenses (including income and expenses related to transactions with other components of the same entity);*
- *its operating results are regularly reviewed by the Group's Operational Decision Maker ("PKO"), for example the Board of Directors to make decisions about the resources allocated to the segment and assess its performance;*
- *discrete financial information is available.*

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

The preparation of Interim Consolidated Financial Statements of the Group requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group.

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pertimbangan

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling memengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan pemutusan kontrak Perusahaan sebagai *Lessee*

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup masuk akal untuk tidak dilakukan.

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan pemutusan kontrak. Perusahaan menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan Perusahaan akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa. Artinya, Perusahaan mempertimbangkan semua faktor yang relevan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau pemutusan kontrak. Setelah tanggal mulai sewa, Perusahaan menilai Kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali Perusahaan dan memengaruhi kemampuannya untuk menggunakan atau tidak menggunakan opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri kontrak sewa.

Estimasi dan Asumsi

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya.

Dalam hal tersebut, Grup empertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima memengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

Judgments

Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the currency in the primary economic environment in which the Company operates. The currency is the currency that most influences revenue and cost of revenue. Based on the assessment of the Company's management, the functional currency of the Company is Rupiah.

Determine the term of the contract with the option of contract extension and termination - The Company as Lessee

The Group determines the lease term as the term of the lease that cannot be canceled, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be implemented, or the period covered by the option to terminate the lease, if it makes sense not to do so.

The Group has several lease contracts that include options for contract extension and termination. The Company applies its judgment in evaluating whether it is certain that the Company will exercise the option to extend or terminate the lease. This means that the Company considers all relevant factors that create economic incentives to extend or terminate contracts. After the start date of the lease, the Company reassesses the lease term if there are significant events or changes in circumstances that are within the control of the Company and affect its ability to exercise or not exercise the option to extend or terminate the lease contract.

Estimates and Assumptions

Allowance for expected credit losses

The Group evaluate specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Group use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expect to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4-40 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Alokasi harga beli dan Penurunan nilai *goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 103 (sebelumnya PSAK No. 22) (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya.

Grup disyaratkan untuk melakukan pengujian, secara tahunan, apakah nilai *goodwill* telah mengalami penurunan nilai. Jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan pada perhitungan nilai yang dapat digunakan. Penggunaan metode ini mensyaratkan estimasi atas arus kas masa depan dan penentuan tingkat diskonto untuk menghitung nilai kini arus kas.

Liabilitas Imbalan Pascakerja

Biaya, aset dan liabilitas skema imbalan pasti yang dilakukan oleh Grup ditentukan dengan menggunakan metode yang bergantung pada estimasi dan asumsi aktuarial. Grup menjalankan masukan dari aktuaris independen terkait dengan kesesuaian asumsi. Perubahan pada asumsi yang digunakan mungkin memiliki efek yang signifikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

***Estimates and Assumptions** (Continued)*

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4-40 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Purchase Price Allocation and Impairment of goodwill

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible asset. Certain business acquisitions of the Company have resulted in goodwill. Under PSAK No. 103 (previously PSAK No. 22) (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

The Group is required to test, on an annual basis, whether goodwill has suffered any impairment. The recoverable amount is determined based on value in use calculations. The use of this method requires the estimation of future cash flows and the determination of a discount rate in order to calculate the present value of the cash flows.

Post-employment Benefits Liabilities

The costs, assets and liabilities of the defined benefit schemes operating by the Group are determined using methods relying on actuarial estimates and assumptions. The Group takes advice from independent actuaries relating to the appropriateness of the assumptions. Changes in the assumptions used may have a significant effect on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the consolidated statement of financial position.

Income taxes

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Sewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman tambahan

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa.

Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa. Perusahaan mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa selama jangka waktu sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman incremental Perusahaan. Penentuan jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental tersebut seringkali melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

Pengukuran nilai wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK 216 "Aset Tetap" dan PSAK 240 "Properti Investasi", Grup telah memilih model revaluasi dan nilai wajar untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi, tanah dan bangunan. Hierarki nilai wajar aset tetap dan property investasi pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Untuk menentukan nilai wajar, penilai independen menggunakan kombinasi dua pendekatan sebagai metode penilaian: pendekatan pendapatan, yang mendiskontokan arus kas masa depan, dan pendekatan biaya, yang didasarkan pada biaya penggantian saat ini.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES *(Continued)*

Estimates and Assumptions *(Continued)*

Leases - Estimating the incremental borrowing rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment.

The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates.

Lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments during the lease term, discounted using the Company's incremental borrowing rate. Determination of the lease term and the incremental rates often involves significant estimates and judgements.

Fair value measurement

Regarding the implementation of PSAK No. 216 "Fixed assets" and PSAK 240 "Investment Property", the Company and subsidairies has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers, land and building. The fair value hierarchy of fixed assets and investment property at the end of reporting year is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. To determine the fair value, the independent appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

Lease

Determination whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Determination whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Sewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa selama jangka waktu sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman incremental Perusahaan. Penentuan jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental tersebut seringkali melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

Estimasi biaya pembongkaran menara

Grup melakukan penelaahan estimasi biaya pembongkaran menara pada akhir periode laporan. Dalam menentukan jumlah estimasi biaya tersebut diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat faktor-faktor yang memengaruhi nilai liabilitas tersebut. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya karena tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya tersebut pada akhir periode pelaporan merupakan perkiraan terbaik dari manajemen atas nilai kini dari biaya pembongkaran yang diperlukan pada masa mendatang.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

***Estimates and Assumptions** (Continued)*

Lease (Continued)

Lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments during the lease term, discounted using the Company's incremental borrowing rate. Determination of the lease term and the incremental rates often involves significant estimates and judgements.

Estimated cost of dismantling of towers

The Company and its subsidiaries assess their estimated cost of dismantling of towers at end of reporting period. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost as there are some factors that will affect the amount of liability. These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases due to inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimated cost at end of reporting periode represents management's best estimate of the present value of required dismantling costs in the future.

4. KAS DAN BANK / *4. CASH ON HAND AND IN BANKS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Kas	2.500	2.500	***Cash on hand***
Bank			***Cash in banks***
PT Bank QNB Indonesia Tbk	6.240.597	4.535.040	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	1.504.891	80.900.252	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.793.321	1.808.063	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	220.093	321.301	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT Bank Permata Tbk	453.732	3.955.619	*PT Bank Permata Tbk*
Sub-jumlah	10.212.634	91.520.275	*Sub-total*
Jumlah	**10.215.134**	**91.522.775**	***Total***

5. ASET KEUANGAN DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LAPORAN LABA RUGI / *5. FINANCIAL ASSET AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT OR LOSS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Reksa dana			*Mutual funds*
Bahana Dana Likuid	7.418.775	7.567.903	*Bahana Dana Likuid*
Jumlah	**7.418.775**	**7.567.903**	***Total***

Perubahan neto nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada "penghasilan lain-lain.

Net changes in fair values of financial assets at fair value trough profit or loss are recorded in "other incomes".

Nilai wajar seluruh efek ekuitas berdasarkan harga penawaran yang berlaku dalam pasar yang aktif.

The fair value of all equity securities is based on their current bid prices in an active market.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk	696.298	7.789.528	*PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk*
PT Telekomunikasi Selular	2.112.352	5.279.060	*PT Telekomunikasi Selular*
Jumlah	2.808.650	13.068.588	***Total***
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(79.766)	(311.033)	*Allowance for expected credit losses*
Jumlah - Bersih	**2.728.884**	**12.757.555**	***Total - Net***

Seluruh piutang usaha Grup adalah dalam mata uang rupiah.

Trade receivables of the Company and subsidiary are in Rupiah.

Grup menerapkan PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71) dengan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) menggunakan PKKE sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Untuk mengukur PKKE secara kolektif, piutang usaha dan aset kontrak dikelompokkan berdasarkan risiko kredit dan umur yang sama. Aset kontrak memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha karena jenis kontrak yang sama.

The Company and subsidiary applies the PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71) simplified approach to measuring allowance for expected credit losses (AECL) using lifetime AECL for trade receivables and contract assets. To measure AECL on a collective basis, trade receivables and contract assets are grouped based on similar credit risk and aging. The contract assets have similar risk characteristics to the trade receivables as the same types of contracts.

Karena sifat jangka pendek dari piutang lancar, jumlah tercatatnya dianggap sama dengan nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of the current receivables, their carrying amount is considered to be the same as their fair value.

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan) / *TRADE RECEIVABLES (Continued)*

Berdasarkan basis tersebut, berikut ini penyisihan kerugian ditentukan untuk piutang usaha:

On that basis, the loss allowance was determined as follows for trade receivables:

30 September 2026/ *September 30, 2026*	Belum jatuh tempo/ *current*	1 - 30 hari/ *1 - 30 days*	Jumlah/ *Total*
Jumlah tercatat/*Carry amount*	2.752.249	56.401	2.808.650
Kerugian kredit ekspektasian/*Expected credit loss*	78.164	1.602	79.766

31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	Belum jatuh tempo/ *current*	1 - 30 hari/ *1 - 30 days*	Jumlah/ *Total*
Jumlah tercatat/*Carry amount*	13.068.588	-	13.068.588
Kerugian kredit ekspektasian/*Expected credit loss*	311.033	-	311.033

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for expected credit losses are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	311.033	664.297	*Beginning balance*
(Pemulihan) penambahan penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(231.267)	(353.264)	*(Recovery) additional allowance for expected credit losses*
Saldo akhir	**79.766**	**311.033**	*Ending balance*

Umur piutang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

Aging of trade receivables from the date of invoice is as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Belum jatuh tempo	2.752.249	13.068.588	*Current*
Jatuh tempo			*Due date*
1 - 30 hari	56.401	-	*1 - 30 days*
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(79.766)	(311.033)	*Allowance for expected credit losses*
Jumlah - bersih	2.728.884	12.757.555	***Total - net***

Piutang usaha tidak dibuat jaminan, bebas bunga dan biasanya diselesaikan dalam jangka waktu 30 hari.

Trade receivables are unsecured, interest free and normally settled on terms 30 days.

Berdasarkan hasil penelahaan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan atas penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai piutang tersebut.

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from impairment of such revceivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN / *7. OTHER RECEIVABLES*

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut: / *The details of other receivables are as follows:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak ketiga			***Third parties***
Listrik	308.560	149.120	*Electricity*
Dikurangi :			*Less :*
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(8.763)	(3.549)	*Allowance for expected credit losses*
Jumlah - Bersih	**299.797**	**145.571**	***Total - Net***

Seluruh piutang lain-lain Grup adalah dalam mata uang Rupiah. / *Other receivables of the Company and subsidiary are in Rupiah.*

Grup menerapkan PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71) dengan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) menggunakan PKKE sepanjang umurnya untuk piutang lain-lain dan aset kontrak. Untuk mengukur PKKE secara kolektif, piutang lain-lain dan aset kontrak dikelompokkan berdasarkan risiko kredit dan umur yang sama. Aset kontrak memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang lain-lain karena jenis kontrak yang sama.

The Company and subsidiary applies the PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71) simplified approach to measuring allowance for expected credit losses (AECL) using a lifetime AECL for other receivables and contract assets. To measure AECL on a collective basis, other receivables and contract assets are grouped based on similar credit risk and aging. The contract assets have similar risk characteristics to the other receivables as the same types of contracts.

Berdasarkan basis tersebut, berikut ini penyisihan kerugian ditentukan untuk piutang lain-lain: / *On that basis, the loss allowance was determined as follows for other receivables:*

30 September 2026/ *September 30, 2026*	**Belum jatuh tempo/ *current***	**Jumlah/ *Total***
Jumlah tercatat/*Carry amount*	308.560	308.560
Kerugian kredit ekspektasian/*Expected credit loss*	8.763	8.763

31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**Belum jatuh tempo/ current**	**Jumlah/ *Total***
Jumlah tercatat/*Carry amount*	149.120	149.120
Kerugian kredit ekspektasian/*Expected credit loss*	3.549	3.549

Umur piutang lain-lain sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut: / *Aging of other receivables from the date of invoice is as follows:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Belum jatuh tempo	308.560	149.120	*Current*
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(8.763)	(3.549)	*Allowance for expected credit losses*
Jumlah - Bersih	299.797	145.571	***Total - Net***

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan) / *OTHER RECEIVABLES (Continued)*

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for expected credit losses are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	3.549	1.986	*Beginning balance*
Penambahan penyisihan kerugian kredit ekspektasian	5.214	1.563	*Additional allowance for expected credit losses*
Saldo akhir	**8.763**	**3.549**	***Ending balance***

Berdasarkan hasil penelahaan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan atas penurunan nilai piutang lain-lain di atas cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai piutang tersebut.

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that the above allowance for impairment of other receivables is sufficient to cover losses from impairment of such revceivables.

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA / *ADVANCE PAYMENT AND PREPAID EXPENSES*

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Biaya dibayar dimuka			*Prepaid expenses*
Asuransi	324.240	151.389	*Insurance*
Sewa Lahan	254.608	392.935	*Long Term Land Lease*
Sewa Kantor	1.000	10.000	*Office rental*
Subjumlah	579.848	554.324	*Sub-total*
Uang muka pembelian			*Advances*
Tanah	8.000.000	8.000.000	*Land*
Operasional	348.830	206.987	*Operational*
Software	250.000	250.000	*Software*
Subjumlah	8.598.830	8.456.987	*Sub-total*
Jumlah	**9.178.678**	**9.011.311**	***Total***
Bagian jangka pendek	928.678	761.311	*Short-term portion*
Bagian jangka panjang	**8.250.000**	**8.250.000**	***Long-term portion***

9. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA / *9. ACCRUED REVENUE*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Indosat Tbk	10.623.091	11.200.905	*PT Indosat Tbk*
PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk	4.464.722	4.520.140	*PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk*
PT Telekomunikasi Selular	2.425.967	1.530.757	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Anugerah Creative Nusantara	34.440	35.940	*PT Anugerah Creative Nusantara*
Jumlah	17.548.220	17.287.742	***Total***
Dikurangi :			*Less :*
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(498.369)	(412.661)	*Allowance for expected credit losses*
Jumlah - bersih	**17.049.851**	**16.875.081**	***Total - net***

Pada tanggal 16 April 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Smart Telecom secara hukum telah menyelesaikan penggabungan usaha menjadi PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (Catatan 31).

On April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT Smart Telecom legally completed their business merger to form PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (Note 31).

Akun ini merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi dan serat optik yang belum ditagih, karena proses pengujian fisik menara dan verifikasi dokumen yang belum selesai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, namun telah memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.

This account represents unbilled rental income of telecommunication towers and fiber optic due to the customer's site visit and verification of documents not being completed as of the consolidated financial statements date however, it has met the criteria for revenue recognition.

Pendapatan yang masih harus diterima adalah hak imbalan entitas dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan entitas kepada pelanggan yang terdiri dari sewa menara dan serat optik telekomunikasi.

Accrued revenue are the Company's rights in exchange for goods or services transferred by the entity to customers, which consist of lease telecommunications towers and fiber optic.

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for expected credit losses are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	412.661	51.846	*Beginning balance*
Penambahan Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	85.708	360.815	*Additional allowance for expected credit losses*
Saldo akhir	**498.369**	**412.661**	***Ending balance***

Berdasarkan hasil penelahaan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai pendapatan masih harus diterima di atas cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai tersebut.

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that the above allowance for impairment of accrued revenue is sufficient to cover losses from impairment.

10. ASET HAK-GUNA / *10. RIGHT-OF-USE-ASSETS*

Sesuai PSAK No 116 (sebelumnya PSAK No. 73) mengenai "Sewa", akun ini merupakan sewa lahan untuk menara telekomunikasi dan sewa kantor, mencakup biaya sewa dibayar di muka untuk jangka waktu yang sesuai dengan masa kontrak sewa ditambah dengan estimasi liabilitas sewa untuk mencakup jangka waktu kolokasi, dengan rincian sebagai berikut:

Based on PSAK 116 (previously PSAK No. 73) "Leases", this account represents land leases for telecommunication towers and office leases consists of prepaid land lease with a period matching to the contract term plus the estimation of land lease extension to cover the collocation period, with details as follows:

30 September 2026	Saldo Awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Saldo Akhir/ *Ending balance*	*September 30, 2026*
Biaya perolehan				***Acquisition costs***
Sewa lahan	195.045.319	15.289.195	210.334.514	*Landlease*
Sewa Kantor	8.696.898	1.120.900	9.817.798	*Officelease*
	203.742.217	16.410.095	220.152.312	
Akumulasi penyusutan				***Accumulated depreciation***
Sewa lahan	70.536.772	12.858.409	83.395.181	*Landlease*
Sewa Kantor	6.226.964	897.318	7.124.282	*Officelease*
	76.763.736	13.755.727	90.519.463	
Jumlah	**126.978.481**		**129.632.849**	***Total***

31 Desember 2025	Saldo Awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Penghapusan/ *Deduction*	Reklasifikasi *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending balance*	*December 31, 2025*
Biaya perolehan						***Acquisition costs***
Sewa lahan	183.778.341	19.933.498	(8.666.520)		195.045.319	*Landlease*
Sewa Kantor	8.696.898	-	-	-	8.696.898	*Officelease*
	192.475.239	19.933.498	(8.666.520)	-	203.742.217	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Sewa lahan	67.398.768	11.916.548	(8.666.520)	(112.024)	70.536.772	*Landlease*
Sewa Kantor	4.809.526	1.305.414	-	112.024	6.226.964	*Officelease*
	72.208.294	13.221.962	(8.666.520)	-	76.763.736	
Jumlah	**120.266.945**				**126.978.481**	***Total***

Apabila terdapat kontrak kolokasi dengan jangka waktu lebih panjang dari kontrak sewa lahan, maka estimasi nilai perpanjangan sewa lahan untuk mencakup jangka waktu kolokasi akan disajikan sebagai liabilitas sewa (Catatan 19).

If collocation period longer than existing land lease contract, the estimation of land lease extension to cover the collocation period will be presented as lease liabilities (Note 19).

Beban penyusutan aset hak guna tahun berjalan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of right-of-use-assets for current year were allocated as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Beban pokok pendapatan	12.858.409	9.978.455	*Cost of Revenue*
Beban usaha	897.318	1.109.244	*Operating expenses*
Jumlah	13.755.727	11.087.699	***Total***

11. ASET TETAP / *11. FIXED ASSETS*

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut: / *Details and movements of fixed assets as follows:*

30 September 2026	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additional*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ *Accumulated depreciation and fair value adjustment*	surplus revaluasi/ *Revaluation surplus*	Saldo Akhir/ *Ending balance*	*September 30, 2026*
Model revaluasi							***Revaluation model***
Menara telekomunikasi	1.104.211.000	-	123.381.034	(17.557.354)	(12.680.680)	1.197.354.000	*Telecommunication tower*
Akumulasi penyusutan							*Accumulated depreciation*
Menara telekomunikasi	-	17.557.354	-	(17.557.354)	-	-	*Telecommunication tower*
Model biaya							***Cost model***
Aset tetap dalam							*Property and equipment*
penyelesaian	20.724.037	112.343.734	(123.381.034)	-	-	9.686.737	*in progress*
Biaya Perolehan							***Cost***
Pemilikan langsung							***Direct ownership***
Kendaraan	5.574.450	591.072	-	-	-	6.165.522	*Vehicles*
Serat optik	55.415.567	7.846.705	-	-	-	63.262.272	*Fiber optic*
Inventaris kantor	4.400.801	39.487	-	-	-	4.440.288	*Office equipments*
Renovasi bangunan	1.084.278	-	-	-	-	1.084.278	*Leasehold improvement*
	66.475.096	8.477.264	-	-	-	74.952.360	
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pemilikan langsung							***Direct ownership***
Kendaraan	1.962.470	550.138	-	-	-	2.512.608	*Vehicles*
Serat optik	7.828.584	1.827.225	-	-	-	9.655.809	*Fiber optic*
Inventaris kantor	3.310.882	341.570	-	-	-	3.652.452	*Office equipments*
Renovasi bangunan	361.426	203.302	-	-	-	564.728	*Leasehold improvement*
	13.463.362	2.922.235	-	-	-	16.385.597	
Nilai tercatat	1.157.222.734					1.255.920.763	*Carrying value*
Jumlah	**1.177.946.771**					**1.265.607.500**	***Total***

31 Desember 2025	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additional*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ *Accumulated depreciation and fair value adjustment*	surplus revaluasi/ *Revaluation surplus*	Saldo Akhir/ *Ending balance*	*December 31, 2025*
Model revaluasi							***Revaluation model***
Menara telekomunikasi	1.038.440.000	-	136.215.401	(20.804.265)	(49.640.136)	1.104.211.000	*Telecommunication tower*
Akumulasi penyusutan							*Accumulated depreciation*
Menara telekomunikasi	-	20.804.265	-	(20.804.265)	-	-	*Telecommunication tower*
Model biaya							***Cost model***
Aset tetap dalam							*Property and equipment*
penyelesaian	1.836.421	98.183.017	(79.295.401)	-	-	20.724.037	*in progress*
Biaya Perolehan							***Cost***
Pemilikan langsung							***Direct ownership***
Kendaraan	4.730.414	844.036	-	-	-	5.574.450	*Vehicles*
Serat optik	50.709.983	4.705.584	-	-	-	55.415.567	*Fiber optic*
Inventaris kantor	3.039.675	1.361.126	-	-	-	4.400.801	*Office equipments*
Renovasi bangunan	-	1.084.278	-	-	-	1.084.278	*Leasehold improvement*
	58.480.072	7.995.024	-	-	-	66.475.096	
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pemilikan langsung							***Direct ownership***
Kendaraan	1.278.210	684.260	-	-	-	1.962.470	*Vehicles*
Serat optik	5.602.069	2.226.515	-	-	-	7.828.584	*Fiber optic*
Inventaris kantor	2.844.570	466.312	-	-	-	3.310.882	*Office equipments*
Renovasi bangunan	90.357	271.069	-	-	-	361.426	*Leasehold improvement*
	9.815.206	3.648.156	-	-	-	13.463.362	
Nilai tercatat	1.087.104.866					1.157.222.734	*Carrying value*
Jumlah	**1.088.941.287**					**1.177.946.771**	***Total***

11. ASET TETAP (Lanjutan) / *FIXED ASSETS (Continued)*

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan pembangunan penyelesaian aset tetap, dengan rincian sebagai berikut:

Fixed assets in progress is the construction of completion for the following fixed assets, detail as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Persentase penyelesaian > 50%			*Percentage of completion > 50%*
Menara telekomunikasi	4.234.221	11.111.701	*Telecommunications towers*
Serat optik	65.599	2.492.745	*Fiber optic*
Persentase penyelesaian < 50%			*Percentage of completion < 50%*
Menara telekomunikasi	5.386.917	7.119.591	*Telecommunications towers*
Jumlah	**9.686.737**	**20.724.037**	***Total***

Beban penyusutan aset tetap periode berjalan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets for current period were allocated as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Beban pokok pendapatan			*Cost of Revenue*
Menara telekomunikasi	17.557.354	10.210.873	Telecommunication tower
Serat optik	1.827.225	1.070.360	Fiber optic
Beban usaha	1.095.009	711.592	*Operating expenses*
Jumlah	20.479.588	11.992.825	***Total***

Estimasi penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian adalah sekitar 1 bulan sampai 2 tahun sejak tanggal pelaporan. Tidak terdapat hambatan untuk menyelesaikan aset tetap dalam penyelesaian.

The estimation date to complete the fixed assets in progress is between 1 month to 2 years since the reporting date. There are no obstacles to settling fixed assets inprogress.

Tidak terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset karena tidak memenuhi kriteria aset kualifikasian.

There is no capitalization of borrowing costs for assets because It does not meet the criteria for qualifying assets.

Pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya kepada pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 589.700.000 dan Rp 487.090.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, all fixed assets have been insured against fire, theft and other losses to third parties under a blanket policy with sum insured of Rp 589,700,000 and Rp 487,090,000, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.

Perusahaan tidak memiliki aset yang tidak digunakan sementara, dan tidak ada aset yang dihentikan dari penggunaan aktif dan diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual.

The Company has no assets not in use temporarily, and no assets are discontinued from active use and clasified as available for sale.

12. ASET TAK BERWUJUD / *12. INTANGIBLE ASSET*

30 September 2026	Saldo Awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Saldo Akhir/ *Ending balance*	*September 30, 2026*
Biaya perolehan				***Acquisition costs***
Kontrak pelanggan dari akuisisi Entitas Anak	22.972.000	-	22.972.000	*Customer relationships from acquisition of Subsidiary*
Akumulasi penyusutan				***Accumulated depreciation***
Kontrak pelanggan dari akuisisi Entitas Anak	(5.713.379)	(1.377.332)	(7.090.711)	*Customer relationships from acquisition of Subsidiary*
Jumlah	**17.258.621**		**15.881.289**	***Total***

31 Desember 2025	Saldo Awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Saldo Akhir/ *Ending balance*	*December 31, 2025*
Biaya perolehan				***Acquisition costs***
Kontrak pelanggan dari akuisisi Entitas Anak	22.972.000	-	22.972.000	*Customer relationships from acquisition of Subsidiary*
Akumulasi penyusutan				***Accumulated depreciation***
Kontrak pelanggan dari akuisisi Entitas Anak	(3.876.936)	(1.836.443)	(5.713.379)	*Customer relationships from acquisition of Subsidiary*
Jumlah	**19.095.064**		**17.258.621**	***Total***

13. UTANG USAHA / *13. TRADE PAYABLES*

Seluruh transaksi atas utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

All transaction of trade payables are denominated in Rupiah.

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Pihak berelasi (Catatan 30)	230.642	223.257	*Related party (Note 30)*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Wahana Infrastruktur Nusantara	76.676	19.828.874	*PT Wahana Infrastruktur Nusantara*
PT Kencana Dua Sinergi	1.150.315	-	*PT Kencana Dua Sinergi*
PT Jaya Engineering Technology	-	2.809.637	*PT Jaya Engineering Technology*
PT Kokoh Semesta	14.503	520.153	*PT Kokoh Semesta*
PT Duta Hita Jaya	-	993.193	*PT Duta Hita Jaya*
PT Ardha Telekomunikasi Indonesia	-	246.903	*PT Ardha Telekomunikasi Indonesia*
PT Global Teknologi Integrasi	-	152.973	*PT Global Teknologi Integrasi*
PT Astra International Tbk	-	-	*PT Astra International Tbk*
Lainnya	10.505	241.601	*Others*
Jumlah	**1.482.641**	**25.016.591**	***Total***

14. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA / *14. UNEARNED INCOME*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Telekomunikasi Selular	12.162.814	12.533.303	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Indosat Tbk	10.405.785	42.707.086	*PT Indosat Tbk*
PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk	3.082.679	5.095.123	*PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk*
PT Ekamas Mora Republik Tbk	33.250	-	*PT Ekamas Mora Republik Tbk*
Jumlah	**25.684.528**	**60.335.512**	***Total***

Sesuai perjanjian sewa, perusahaan telah menerima pembayaran di muka dari pelanggan untuk jangka waktu 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan dan 1 (satu) tahun.

Based on the rental agreements, the company has received payments in advance for year of 1 (one) month, 3 (three) months and 1 (one) year.

Pendapatan diterima dimuka adalah kewajiban entitas untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan yang untuknya entitas telah menerima imbalan (atau jumlah yang jatuh tempo) dari pelanggan.

Unearned income is an entity's obligation to transfer goods or services to a customer for which the entity has received consideration (or the amount is due) from the customer.

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *15. ACCRUED EXPENSES*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Karyawan	6.089.542	410.065	*Employees*
Estimasi biaya pembangunan	21.427.760	1.455.805	*Estimated construction cost*
Beban bunga	1.812.241	1.017.782	*Interest expense*
Jasa konsultan	812.592	509.000	*Consultant fee*
Lainnya	368.306	512.956	*Others*
Jumlah	**31.111.438**	**3.905.608**	***Total***

Estimasi biaya pembangunan menara telekomunikasi merupakan estimasi beban yang masih harus dikeluarkan atas menara telekomunikasi yang telah selesai pembangunannya namun belum ditagihkan seluruh biayanya oleh kontraktor.

Estimated construction cost of telecommunication tower represents the estimated costs to be incurred by the Company in relation to work performed on the telecommunication tower which have been completed but not yet invoiced by contractors.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY*

Perusahaan menyiapkan pencadangan imbalan untuk karyawannya sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja.

The Company provide benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 6 Tahun 2023 regarding Job Creation.

Cadangan imbalan pasca-kerja pada 30 September 2026 berdasarkan estimasi perhitungan dalam laporan aktuaria dan 31 Desember 2025 sesuai dengan perhitungan yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan sebagaimana laporannya tanggal 10 Februari 2026.

Provision for post-employment benefits as of September 30, 2026 are based on estimated calculations in the actuarial report and December 31, 2025 are in accordance with calculations performed by Actuarial Consultant Office Riana & Partner, according to its report dated February 10, 2026.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan) / *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)*

Asumsi-asumsi signifikan yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

The significant assumptions used in calculations are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Tingkat diskonto per tahun	6,75%	6,75%	*Discount Rate per annum*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	10%	*Annual salary increase per annum*
Tingkat mortalitas	TMI IV	TMI IV	*Mortality table*
Tingkat cacat	5,00%	5,00%	*Disability rate*
Usia pensiun normal	56 tahun / years	56 tahun / years	*Normal retirement age*
Metode	*Projected Unit*	*Projected Unit*	*Method*

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements of employee benefits liabilities were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	1.316.370	1.363.617	***Beginning balance***
Biaya jasa masa kini	198.496	204.717	*Current service cost*
Biaya bunga	-	49.224	*Interest cost*
Termasuk dalam laba rugi (Catatan 29)	198.496	253.941	***Included in profit or loss*** *(Note 29)*
Pembayaran manfaat	-	(150)	***Benefit paid***
Pengukuran kembali rugi (laba) atas kerugian (keuntungan) aktuaria dari:			***Remeasurement loss (gain) of loss (gain) from actuaria:***
Penyesuaian asumsi demografis	-	(188.367)	*Adjustment on demographic assumption*
Penyesuaian asumsi keuangan	-	47.732	*Adjustment on financial assumption*
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	-	(160.403)	*Experience adjustment on plan liabilities*
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	-	(301.038)	***Included in other comprehensive income***
Saldo akhir	**1.514.866**	**1.316.370**	***Ending balance***

Analisis sensitivitas pada asumsi-asumsi aktuarial utama.

Sensitivity analysis on key actuarial assumptions based on actuarial reports.

	Kemungkinan perubahan/ *Possible change*	Kewajiban imbalan pasti/ *Defined benefit obligation*		
		Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	
Tingkat diskonto	(+/- 1,00%)	(1.250.243)	1.392.323	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	(+/- 1,00%)	1.390.727	(1.250.170)	*Annualy salary increase*

17. PERPAJAKAN / *TAXATION*

Akun ini terdiri dari: / *This account is consists of:*

a. Pajak Dibayar di Muka / *Prepaid Taxes*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pajak Pertambahan Nilai	3.678.466	-	*Value-Added Tax*
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 21	10.730	-	*Article 21*
Jumlah	3.689.196	-	***Total***

b. Utang pajak / *Taxes payable*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pajak Pertambahan Nilai	-	455.809	*Value-Added Tax*
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 4 (2)	247.679	435.074	*Article 4 (2)*
Pasal 21	221.854	1.882.286	*Article 21*
Pasal 23	34.513	32.244	*Article 23*
Pasal 29	1.698.283	2.214.300	*Article 29*
Jumlah	**2.202.329**	**5.019.713**	***Total***

c. Pajak Penghasilan Badan / *Corporate Income Tax*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	120.397.948	183.184.260	*Revenue subject to final income tax*
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat non final	35.271.428	28.124.009	*Revenue subject to non final income tax*
Pendapatan Konsolidasian	155.669.376	211.308.269	*Consolidated income*
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	48.014.884	81.109.982	*Profit before income tax, as per consolidated statements of comprehensive income*
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang dikenakan pajak final	36.426.722	68.082.794	*Profit before income tax, as per consolidated statements of comprehensive income subject to final income tax*
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang dikenakan pajak non final	11.588.163	13.027.188	*Profit before income tax, as per consolidated statements of comprehensive income subject to non final income tax*
Bagian laba entitas anak sebelum pajak penghasilan - bersih	(2.593.472)	(5.270.517)	*Profit of subsidiaries before icome taxes*
Laba Perusahaan Sebelum pajak penghasilan	8.994.691	7.756.671	*The company's profit before income tax*

17. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *17. TAXATION (Continued)*

c. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan) / *c. Corporate Income Tax (Continued)*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Koreksi fiskal:			***Ficsal correction:***
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Beban imbalan pasca-kerja	38.362	20.623	*Employee benefit expenses*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Beban penyusutan	(3.180.909)	(2.644.822)	*Depreciation expenses*
Lainnya	(13.929)	191.721	*Others*
Jumlah koreksi fiskal	**(3.194.838)**	**(2.453.101)**	Total Fiscal Correction
Taksiran laba kena pajak - perusahaan	**5.838.215**	**5.324.193**	***Estimated tax income - Company***
Taksiran laba kena pajak			***Estimated tax income***
Perusahaan	4.431.050	5.324.193	*The company*
Entitas anak	1.407.165	3.786.280	*Subsidiary*
Taksiran beban pajak penghasilan			***Estimated tax expenses***
Perusahaan	2.115.959	1.171.322	*The Company*
Entitas anak	195.871	665.444	*Subsidiary*
Taksiran beban pajak penghasilan kosolidasian	2.311.830	1.836.766	***Estimated tax expenses*** *Consolidated*
Kredit pajak:			***Tax credit:***
Pajak Penghasilan			*Income tax*
Pasal 23	(453.379)	(608.830)	*Article 23*
Pasal 25	(160.168)	-	*Article 25*
Jumlah kredit pajak	(613.547)	(608.830)	***Total tax credit***
Taksiran kurang (lebih) bayar pajak penghasilan tahun berjalan	**1.698.283**	**1.227.936**	***Estimated income tax payable (prepaid) of the year***

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2017 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan menetapkan bahwa penghasilan atas sewa menara telekomunikasi akan dikenakan pajak final sebesar 10 persen. Peraturan tersebut berlaku pada sewa yang memiliki kontrak yang dibuat setelah 2 Januari 2018.

Based on Government Regulation No. 34 year 2017 concerning income tax on land and/or building leases specifies to the telecommunication tower lease income will be subject to final tax of 10 percent. The regulation applied to lease contract create after 2 January 2018.

Taksiran pajak penghasilan merupakan taksiran jumlah kurang (lebih) bayar pajak penghasilan. Jumlah tersebut mungkin berbeda dengan jumlah kurang (lebih) bayar pajak penghasilan yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan.

Estimated corporate income tax represents estimated payable (prepaid) of income tax. The amounts may be differ from the amounts reported in the Annual Tax Return.

Dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Interim ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan pada perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan SPT pajak penghasilan badannya.

In these Interim Consolidated Financial Statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

Aset/liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara pendapatan dan beban, yang diakui secara komersial dan perpajakan, adalah sebagai berikut:

Deferred tax assets/liability occuring from temporary differences of revenues and expenses recognition between the commercial and tax base are as follows:

17. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *TAXATION (Continued)*

d. Pajak Tangguhan / *Deffered Tax*

Liabilitas Pajak Tangguhan / ***Deffered Tax Liabilities***

30 September 2026	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dibebankan ke laba rugi / *Charged to profit or loss*	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / *Charged to others comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*September 30, 2026*
Kerugian kredit ekspektasian	16.778	(11.168)	-	5.610	*Expected credit losses*
Penyusutan aset tetap	(670.171)	(411.622)	-	(1.081.793)	*Depreciation of property and equipment*
Neto	(653.393)	(422.790)	-	(1.076.183)	***Net***

31 Desember 2025	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dibebankan ke laba rugi / *Charged to profit or loss*	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / *Charged to others comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*December 31, 2025*
Kerugian kredit ekspektasian	24.119	(7.341)	-	16.778	*Expected credit losses*
Penyusutan aset tetap	(385.579)	(284.592)	-	(670.171)	*Depreciation of property and equipment*
Neto	**(361.460)**	**(291.933)**	**-**	**(653.393)**	***Net***

18. PINJAMAN BANK / *BANK LOAN*

Akun ini merupakan pinjaman dari pihak ketiga sebagai berikut:

This account represent loans from third parties as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pinjaman Tanpa Komitmen			***Uncommitted Loan***
PT Bank UOB Indonesia			*PT Bank UOB Indonesia*
- Pinjaman Bergulir (RCF 1)	216.550.000	157.750.000	*Revolving Loan (RCF 1) -*
PT Bank KEB Hana Indonesia			*PT Bank KEB Hana Indonesia*
- Pinjaman Berjangka	83.886.996	115.344.620	*Term Loan -*
Jumlah Pinjaman Tanpa Komitmen	300.436.996	273.094.620	***Total Uncommitted Loan***
Pinjaman Komitmen			***Committed Loan***
PT Bank Permata Tbk			*PT Bank Permata Tbk*
- Pinjaman Berjangka (TL 1)	158.333.333	182.500.000	*Term Loan (TL 1) -*
PT Bank QNB Indonesia Tbk			*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
- Pinjaman Berjangka (TL 2)	-	5.208.333	*Term Loan (TL 2) -*
- Pinjaman Berjangka (TL 3)	18.750.000	28.125.000	*Term Loan (TL 3) -*
- Pinjaman Berjangka (TL 4)	190.000.000	80.000.000	*Term Loan (TL 4) -*
Jumlah Pinjaman Komitmen	367.083.333	295.833.333	***Total Committed Loan***
Jumlah pinjaman	667.520.329	568.927.953	***Total pinjaman***

18. PINJAMAN BANK (Lanjutan) / *18. BANK LOAN (Continued)*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Dikurangi			*Less*
Biaya pinjaman			*Unamortized borrowing cost*
PT Bank UOB Indonesia			*PT Bank UOB Indonesia*
- Jatuh tempo dalam satu tahun	(202.429)	(80.188)	*mature less than one year -*
PT Bank QNB Indonesia Tbk			*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
- Jatuh tempo dalam satu tahun	(15.797)	(33.333)	*mature less than one year -*
- Jatuh tempo lebih dari satu tahun	-	(31.250)	*mature more than one year -*
PT Bank KEB Hana Indonesia			*PT Bank KEB Hana Indonesia*
- Jatuh tempo dalam satu tahun	(176.303)	(280.000)	*mature less than one year -*
- Jatuh tempo lebih dari satu tahun	(60.123)	(449.797)	*mature more than one year -*
PT Bank Permata Tbk			*PT Bank Permata Tbk*
- Jatuh tempo dalam satu tahun	(125.403)	(83.333)	*mature less than one year -*
- Jatuh tempo lebih dari satu tahun	(149.349)	-	*mature more than one year -*
Jumlah biaya pinjaman	(729.404)	(957.901)	***Total unamortized borrowing cost***
Jumlah pinjaman - bersih	**666.790.925**	**567.970.052**	***Total loans - net***
Jatuh tempo dalam satu tahun			*Current portion*
- Bagian dari Pinjaman Bergulir	216.347.570	157.669.813	*Portion of Revolving Loans -*
- Bagian dari Pinjaman Berjangka	130.792.661	92.171.832	*Portion of Term Loans -*
Jumlah pinjaman yang jatuh tempo dalam satu tahun	347.140.232	249.841.644	*Total Current portion*
Bagian jangka panjang	**319.650.693**	**318.128.408**	***Non-current portion***

PT Bank UOB Indonesia / *PT Bank UOB Indonesia*

Fasilitas Pinjaman Bergulir

Pada tanggal 16 Maret 2026, Perusahaan telah memperpanjang fasilitas pinjaman bergulir PT Bank UOB Indonesia dari 31 Maret 2026 menjadi 31 Maret 2027.

Pinjaman ini tanpa jaminan tetapi Perusahaan harus menyerahkan perjanjian pemegang saham yang ditandatangani oleh perusahaan dan pemegang saham lainnya.

Dalam fasilitas pinjaman ini, Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi, diantaranya:

a. Debt to EBITDA rasio maksimal 3,75 kali.
b. Rasio top tier revenue minimal 70%.

Fasilitas pinjaman ini yaitu:
Fasilitas Bergulir I sebesar Rp 300.000.000.

Fasilitas ini bersifat tanpa komitmen, dan dikenakan marjin bunga sebesar 1,50% di atas IndoNIA untuk rasio Utang/EBITDA kurang dari 3 dan 2% di atas IndoNIA untuk rasio Utang/EBITDA lebih dari 3.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo Fasilitas Bergulir I masing-masing sebesar Rp 216.550.000 dan Rp 157.750.000.

Revolving Loan Facility

On March 16, 2026, the Company has extended the revolving loan facility of PT Bank UOB Indonesia from March 31, 2026 to March 31, 2027.

The loan is unsecured but the company had to submit shareholders agreement signed by the company and other shareholders.

Under the credit facility agreement, the Company are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:
a. Debt to EBITDA ratio maximum 3.75 times.
b. Top tier revenue ratio minimal 70%.

This credit facilities:
Facility I of Rp 300,000,000 Revolving Loan Facility.

The Uncommitted facility bears interest margin of 1.50% above IndoNIA for a Debt/EBITDA ratio of less than 3 and 2% above IndoNIA for a Debt/EBITDA ratio of more than 3.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the balance of Revolving Loan Facility I are amounted to Rp 216,550,000 and Rp 157,750,000, respectively.

18. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia

Fasilitas Pinjaman Berjangka

Pinjaman ini tanpa jaminan tetapi Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi diantaranya:
a. Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 1,1 kali.
b. Debt to Equity rasio maksimal 1,5 kali.
c. Debt to EBITDA rasio maksimal 3,75 kali.

Fasilitas pinjaman ini berupa Pinjaman Berjangka sebesar Rp 200.000.000
Fasilitas ini bersifat tanpa komitmen, dan dikenakan marjin bunga sebesar 2,10% di atas IndoNIA.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo Fasilitas Pinjaman Berjangka masing-masing sebesar Rp 83.886.996 dan Rp 115.344.620.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan September 2028.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Fasilitas Pinjaman Berjangka

Pinjaman ini tanpa jaminan, tetapi Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi diantaranya:
a. Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 1,1 kali.
b. Debt to Equity rasio maksimal 2 kali.
c. *Top Tier Revenue* rasio minimal 50%.

Fasilitas pinjaman ini yaitu:

a. Fasilitas Berjangka II sebesar Rp 50.000.000.
Fasilitas ini telah selesai dilunasi. Fasilitas ini bersifat komitmen, dan dikenakan marjin bunga sebesar 1,65% di atas IndoNIA.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo Fasilitas Berjangka II masing-masing sebesar nihil dan Rp 5.208.333.

b. Fasilitas Berjangka III sebesar Rp 50.000.000.
Fasilitas ini jatuh tempo pada Maret 2028. Fasilitas ini bersifat komitmen, dan dikenakan marjin bunga sebesar 1,65% di atas IndoNIA.

Pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo Fasilitas Berjangka II masing-masing sebesar Rp 18.750.000 dan Rp 28.125.000.

c. Fasilitas Berjangka IV sebesar Rp 200.000.000.
Fasilitas ini diberikan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun tidak termasuk waktu penarikan fasilitas kredit selama 1 (satu) tahun atau pada saat fasilitas telah digunakan seluruhnya, mana yang lebih awal. Fasilitas ini bersifat komitmen, dan dikenakan marjin bunga sebesar 1,55% di atas IndoNIA.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas berjangka IV masing-masing sebesar Rp 190.000.000 dan Rp 80.000.000.

***18. BANK LOAN** (continued)*

PT Bank KEB Hana Indonesia

Term Loan Facility

The loan is unsecured but the company had to fulfill several conditions including:
a. Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 1.1 times.
b. Debt to Equity ratio maximum 1.5 times.
c. Debt to EBITDA ratio maximum 3.75 times.

This credit facilities is Term Loan Facility of Rp 200,000,000

The Uncommitted facility bears interest margin of 2.10% above IndoNIA.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the balance of Term Loan Facility are amounted to Rp 83,886,996 and Rp 115,344,620.

This facility will mature in September 2028.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Term Loan Facility

The loan is unsecured but the Company had to fulfill several conditions including:
a. Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 1.1 times.
b. Debt to Equity ratio maximum 2 times.
c. Top Tier Revenue ratio minimum 50%.

This credit facilities:

a. Facility II of Rp 50,000,000 Term Loan Facility. This This facility has been fully paid off. The Committed facility bears interest margin of 1.65% above IndoNIA.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the balance of Term Loan Facility II are amounted to nil and Rp 5,208,333, respectively.

b. Facility III of Rp 50,000,000 Term Loan Facility.
This facility will mature in March 2028. The Committed facility bears interest margin of 1.65% above IndoNIA.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the balance of Term Loan Facility II are amounted to Rp 18,750,000 and Rp 28,125,000.

c. Facility IV of Rp 200,000,000 Term Loan Facility.
This facility is granted for a period of five (5) years, excluding the credit facility drawdown period of one (1) year, or until the facility has been fully utilized, whichever occurs earlier. The facility is committed in nature and bears an interest margin of 1.55% above the IndoNIA rate.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the balance of Term Loan Facility IV are amounted to Rp 190,000,000 and Rp 80,000,000, respectively.

18. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk

Fasilitas Pinjaman Berjangka

Pinjaman ini tanpa jaminan, tetapi Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi diantaranya:
a. Debt Service Coverage (DSCR) rasio minimum 1,1 kali.
b. Debt to Equity rasio maksimal 2 kali.
c. Debt to EBITDA rasio maksimal 6 kali.
d. *Top Tier Revenue* rasio minimal 70%.

Fasilitas pinjaman ini berupa Pinjaman Berjangka sebesar Rp 200.000.000
Fasilitas ini bersifat tanpa komitmen, dan dikenakan marjin bunga sebesar 1,70% di atas IndoNIA.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo Fasilitas Pinjaman Berjangka masing-masing sebesar Rp 158.333.333 dan Rp 182.500.000. Jangka waktu Fasilitas ini yaitu 60 bulan dari tanggal pencairan pertama.

18. BANK LOAN (continued)

PT Bank Permata Tbk

Term Loan Facility

The loan is unsecured but the Company had to fulfill several conditions including:
a. Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 1.1 times.
b. Debt to Equity ratio maximum 2 times.
c. Debt to EBITDA ratio maximum 6 times.
d. Top Tier Revenue ratio minimum 70%.

This credit facilities is Term Loan Facility of Rp 200,000,000

The Uncommitted facility bears interest margin of 1.70% above IndoNIA.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Term Loan Facility balance was Rp 158,333,333 and Rp 182,500,000, respectively. The term of this Facility is 60 months from the date of first disbursement.

19. LIABILITAS SEWA

Sesuai dengan penerapan PSAK No. 116 (sebelumnya PSAK No. 73) "Sewa", Perusahaan mulai melakukan penerapan awal dan mengakui liabilitas sewa aset hak-guna dari estimasi nilai perpanjangan sewa lahan untuk mencakup jangka waktu kolokasi, dengan rincian sebagai berikut:

19. LEASE LIABILITIES

Based on PSAK No. 116 (previously PSAK No. 73) "Leases", the Company start to apply initial application and recognized the estimation of land lease extension to cover the collocation period as right of-use assets lease liabilities, with details as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	14.664.403	15.101.679	*Beginning balance*
Ditambah:			*Add:*
Penambahan sewa lahan	16.971.511	19.933.498	*Additional landlease*
Beban keuangan	171.014	334.026	*Financial expenses*
Dikurangi:			*Less:*
Pembayaran sewa lahan	(18.615.650)	(20.704.800)	*Payment of landlease*
Jumlah	**13.191.278**	**14.664.403**	***Total***
Jatuh tempo dalam satu tahun	8.678.748	4.390.301	*Due less than one year*
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	**4.512.530**	**10.274.102**	***Due more than one year***

20. PROVISI JANGKA PANJANG / *LONG-TERM PROVISION*

Akun ini merupakan estimasi biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi atas menara pada saat menara tersebut tidak dioperasikan lagi karena faktor-faktor tertentu seperti sewa lahan yang tidak diperpanjang, penyesuaian peraturan atau keadaan memaksa lainnya.

This account represents estimated costs of dismantling, moving and site restoration of towers when the towers are no longer in operation due to certain factors such as unextended land leases, regulatory adjustments or other compelling circumstances

	Saldo 1 Januari/ *Balance January 1,* 2026	Provisi tambahan/ *Additional* provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expensed	Pertambahan bunga/ *Accretion of* interest	Perubahan estimasi/ *Change in estimates*	Saldo 30 September/ *Balance September 30,* 2026	
Estimasi biaya pembongkaran menara	3.511.086	595.808	(918.162)	173.628	1.740.302	5.102.662	*Estimated cost of dismantling of towers*

	Saldo 1 Januari/ *Balance January 1,* 2025	Provisi tambahan/ *Additional* provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expensed	Pertambahan bunga/ *Accretion of* interest	Penambahan /Pengurangan Provisi *Additional /* Decrease in Provision	Saldo 31 Desember/ *Balance 31 December* 2025	
Estimasi biaya pembongkaran menara	3.150.974	67.915	(84.785)	376.982	-	3.511.086	*Estimated cost of dismantling of towers*

Asumsi signifikan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 terdiri dari tingkat diskonto dan sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan, yaitu masing-masing adalah 6,96% - 8,14% untuk 16 - 40 tahun dan 3,28% - 6,95% untuk 24 – 40 tahun.

The significant assumptions as of September 30, 2026 and December 31, 2025 consist of discount rate and remaining periods before dismantling of 6,80% - 6,89% for 16 - 40 years and 6.96% - 8.14% for 24 – 40 years, respectively.

Provisi jangka panjang akan direalisasi ketika pembongkaran menara.

The long-term provision will be realized when the tower is dismantled.

21. MODAL SAHAM / *SHARE CAPITAL*

Susunan para pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of September, 30 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September / *September 2026*			
Pemegang saham	% Hak suara/ % Voting rights	Lembar saham (nilai penuh)/ *No. of shares (full amount)*	Jumlah/ *Amount (Rp)*	*Shareholders*
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43%	277.337.700	27.733.770	*PT Tower Bersama Infrastructure Tbk*
Tn Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07%	198.395.080	19.839.508	*Mr Rudolf Parningotan Nainggolan*
Tn Felix Ariodamar	0,18%	986.090	98.609	*Mr Felix Ariodamar*
Tn Yoyong	0,05%	307.500	30.750	*Mr Yoyong*
Masyarakat	13,27%	72.973.630	7.297.363	*Public*
Jumlah	**100,00%**	**550.000.000**	**55.000.000**	***Total***

21. MODAL SAHAM (Lanjutan) / *21. SHARE CAPITAL (Continued)*

Pemegang saham	31 Desember/ *December 2025* % Hak suara/ % Voting rights	Lembar saham (nilai penuh)/ *No. of shares (full amount)*	Jumlah/ *Amount (Rp)*	*Shareholders*
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43%	277.337.700	27.733.770	*PT Tower Bersama Infrastructure Tbk*
Tn Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07%	198.395.080	19.839.508	*Mr Rudolf Parningotan Nainggolan*
Tn Felix Ariodamar	0,18%	986.090	98.609	*Mr Felix Ariodamar*
Tn Yoyong	0,05%	307.500	30.750	*Mr Yoyong*
Masyarakat	13,27%	72.973.630	7.297.363	*Public*
Jumlah	**100,00%**	**550.000.000**	**55.000.000**	***Total***

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Agio saham:			***Premium of paid-in capital:***
Penawaran Umum Perdana	163.583.740	163.583.740	*Initial Public Offering*
Biaya emisi efek ekuitas:			***Share issuance cost:***
Penawaran Umum Perdana	(5.950.216)	(5.950.216)	*Initial Public Offering*
Selisih aset pengampunan pajak	2.961.807	2.961.807	***Difference from tax amnesty asset***
Jumlah - Bersih	**160.595.331**	**160.595.331**	***Total - Net***

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pajak No.26370/PP/WPJ.05/2016, Perusahaan menggunakan fasilitas pengampunan pajak berupa piutang pemegang saham sebesar Rp 2.061.807 dan aset tetap sebesar Rp 900.000.

Based on the decision letter of Director General of Tax No. KET-26370/PP/WPJ.05/2016 the Company used tax amnesty facility in form shareholder loan amounted to Rp 2,061,807 and fixed assets amounted to Rp 900,000.

23. LABA PER MODAL SAHAM DASAR / *23. BASIC EARNINGS PER SHARE*

Untuk periode yang berakhir 30 September 2026 dan 2025, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 46.496.407 dan Rp 58.953.478. Jumlah rata rata tertimbang saham (dalam nilai penuh) untuk periode yang berakhir 30 September 2026 dan 2025, masing masing sebanyak 550.000.000 saham.

For the period ended September 30, 2026 and 2025, net income attributable to common shareholders of Parent Company which are used to calculate the basic earnings per sharewere Rp 46,496,407 and Rp 58,953,478 respectively. Total weighted average shares issued for the periods ended September 30, 2026 and 2025, are 550,000,000 shares, respectively.

24. DISTRIBUSI SALDO LABA / *24. DISTRIBUTION OF RETAINED EARNINGS*

Pada tanggal 5 Juni 2026, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2025 dengan pencapaian laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (laba bersih) sebesar Rp 78.118.655.

Berdasarkan RUPST tersebut, dibagikan dividen tunai sebesar Rp 97.900.000 yang berasal dari laba bersih tahun 2025 dan sebagian Laba Ditahan Perseroan. Kemudian sebagian lagi ditetapkan sebagai cadangan wajib pada saldo laba.

On June 5, 2026, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2025 with achievement of net income attributable to common shareholders of the Parent Company (net income) amounting to Rp 78,118,655.

Based on the said Annual General Meeting of Shareholders, a cash dividend of Rp 97,900,000 was distributed, sourced from the Company's net profit for the year 2025 and partially from retained earnings. Furthermore, another portion was appropriated as a statutory reserve from retained earnings.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / *25. NON-CONTROLLING INTEREST*

30 September 2026 / *September 30, 2026*

Entitas anak/ *Subsidiary*	Saldo awal / *Beginning balance*	Porsi non-pengendali atas laba entitas anak/ *Non-controlling portion on net profit of subsidiary*	Saldo akhir / *Ending balance*
PT Global Patra Sinertama	16.677.602	394.963	17.072.565

31 Desember 2025 / *December 31, 2025*

Entitas anak/ *Subsidiary*	Saldo awal / *Beginning balance*	Porsi non-pengendali atas laba entitas anak/ *Non-controlling portion on net profit of subsidiary*	Saldo akhir / *Ending balance*
PT Global Patra Sinertama	15.814.974	862.628	16.677.602

26. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / *26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME*

Akun ini merupakan penghasilan komprehensif lain sejumlah:

This account represents other comprehensive income with details as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Surplus revaluasi	113.948.974	126.629.654	*Revaluation surplus*
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja (Catatan 16)	1.164.179	1.164.179	*Remeasurement of defined benefit pension schemes*
Jumlah	**115.113.153**	**127.793.833**	***Total***

27. PENDAPATAN / *27. REVENUE*

Rincian penghasilan sewa pihak ketiga untuk periode yang berakhir 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Details of revenue from rental to third parties for the period ended September 30, 2026 and 2025 are as follows:

	Pendapatan/ *Revenue*		Persentase dari penjualan/ *Percentage of total revenue*		
	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk	77.414.647	46.546.732	49,70%	29,13%	*PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk*
PT Indosat Tbk	47.030.131	50.578.548	30,19%	31,66%	*PT Indosat Tbk*
PT Telekomunikasi Selular	24.795.940	23.356.430	15,92%	14,62%	*PT Telekomunikasi Selular*
PT XL Axiata Tbk	-	23.740.630	-	14,86%	*PT XL Axiata Tbk*
PT Smart Telecom	-	6.141.512	-	3,84%	*PT Smart Telecom*
Jumlah	149.240.718	150.363.852	95,81%	94,13%	***Total***
Serat optik	6.534.278	9.384.678	4,19%	5,87%	*Fiber optic*
Jumlah	**155.774.996**	**159.748.530**	**100,00%**	**100,00%**	***Total***

27. PENDAPATAN (Lanjutan)

Pada tanggal 16 April 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Smart Telecom secara hukum telah menyelesaikan penggabungan usaha menjadi PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (Catatan 31).

27. REVENUE (Continued)

On April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT Smart Telecom legally completed their business merger to form PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (Note 31).

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

28. COST OF REVENUE

Details of cost of revenue for the period ended September 30, 2026 and 2025 are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Penyusutan menara telekomunikasi (Catatan 11)	17.557.354	15.427.375	*Depreciation of telecommunication tower (Note 11)*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 10)	13.419.825	9.978.455	*Depreciation right of use assets (Note 10)*
Perbaikan dan pemeliharaan	8.193.426	10.759.907	*Repairs and maintenance*
Keperluan proyek	4.294.020	2.376.154	*Project Supplies*
Penyusutan serat optik (Catatan 11)	1.827.225	1.605.540	*Depreciation of fiber optic (Note 11)*
Listrik	1.664.718	1.877.454	*Electricity*
Keamanan	447.990	506.605	*Security*
Beban sewa lahan	421.346	312.567	*Rent expenses*
Perizinan	377.942	312.239	*Licences*
Asuransi	276.323	269.673	*Insurance*
Jumlah	**48.480.169**	**43.425.969**	***Total***

Seluruh beban pokok pendapatan merupakan beban dari menara telekomunikasi dan serat optik.

The cost of revenue are expenses for telecommunication towers and fiber optic.

29. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha untuk periode yang berakhir pada 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

29. OPERATING EXPENSES

Details of operating expenses for the period ended September 30, 2026 and 2025 are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
Gaji dan tunjangan	10.268.519	10.375.343	*Salaries, wages and allowance*
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	1.095.010	1.067.139	*Depreciation of fixed assets (Note 11)*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 10)	897.318	1.109.244	*Depreciation of right-of-use assets (Note 10)*
Perjalanan dinas	656.154	899.692	*Travel duty*
Jasa profesional	631.725	642.455	*Professional fees*
Beban kantor	587.479	414.146	*Office expenses*
Beban manfaat karyawan (Catatan 16)	198.496	225.725	*Employee benefits expense (Note 16)*
Sponsor dan representasi	267.263	42.135	*Sponsorship and representation*
Lainnya	917.956	748.950	*Others*
Jumlah	**15.519.920**	**15.524.829**	***Total***

30. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Perusahaan dalam kegiatan usaha normal melakukan transaksi, pada persyaratan yang disepakati bersama, dengan pihak berelasi seperti pembelian, pemberian, dan perolehan pinjaman. Rincian saldo yang timbul dari transakasi tersebut sebagai berikut:

30. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The Company, in its regular conduct of business, has transactions with related parties, under agreed terms and conditions, such as purchases, lending loan, and borrowings. The details of balances arise from those transaction are as follows

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Utang usaha (Catatan 13)			*Trade Payables (Note 13)*
PT Ciptajaya Sejahtera Abadi	230.642	223.257	*PT Ciptajaya Sejahtera Abadi*

Utang usaha menggambarkan 0,03% dan 0,03% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Trade payables represent 0.03% and 0.03% from total liabilities as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Nature of relationships with related party

Pihak-Pihak Berelasi/ *Related Party*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationships*	Sifat dari Transaksi/ *Nature of Transaction*
PT Ciptajaya Sejahtera Abadi	Entitas Sepengendali/ *Under Common Control Entity*	Utang usaha/ *Trade payables*

31. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dengan para operator diantaranya sebagai berikut:

PT Indosat Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 30 September 2026, Perusahaan dan PT Indosat Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/ beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi berupa pengurangan pembayaran biaya sewa site yang bersangkutan. Denda keterlambatan dihitung secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan dari harga sewa untuk site bersangkutan.

Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia telah memberikan persetujuan atas merger dan akuisisi penyelenggaraan telekomunikasi PT Indosat Tbk dan PT Hutchison 3 Indonesia. Persetujuan itu termuat dalam Keputusan Menteri Kominfo Nomor 7 Tahun 2022 (Kepmenkominfo No. 7) tanggal 4 Januari 2022 tentang Persetujuan Penggabungan Penyelenggaraan Telekomunikasi PT Indosat Tbk dan PT Hutchison 3 Indonesia.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has lease agreements with operators as follows:

PT Indosat Tbk

On various dates between 2008 to September 30, 2026, the Company and PT Indosat Tbk entered into a Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

For the providing of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption to the tele communication infrastructure that resulted in the site not working/operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of a reduction in the payment of the rental fee of the site concerned. Fines delay is calculated proportionally over the number of days of delay from the rental price for the site concerned.

The Minister of Communication and Informatics of Republic of Indonesia has given approval for themerger and acquisition of telecommunications operations between PT Indosat Tbk and PT Hutchison 3 Indonesia. The approval for the merger between PT Indosat Tbk and PT Hutchison 3 Indonesia was legally formalized by the Decree of the Minister of Communication and Informatics No. 7 Year 2022 (Kepmenkominfo No. 7) dated 4 January 2022 regarding The Approval for the Merger of PT Indosat Tbk and PT Hutchison 3 Indonesia.

31. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

PT Indosat Tbk (Lanjutan)

Berdasarkan Kepmenkominfo No. 7 tersebut, seluruh hak dan kewajiban PT Hutchison 3 Indonesia yang terkait dengan penyelenggaraan telekomunikasi, beralih menjadi hak dan kewajiban PT Indosat Tbk, termasuk dan tidak terbatas pada hak penggunaan penomoran telekomunikasi, kewajiban pembangunan jaringan dan jasa telekomunikasi, kewajiban menjamin keberlangsungan layanan kepada pelanggan, kerjasama dengan penyelenggara telekomunikasi lainnya, dan kewajiban pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak berupa biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi, biaya hak penggunaan spektrum frekuensi radio, serta kontribusi kewajiban pelayanan universal atau Universal Service Obligation (USO). Selain itu, izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data PT Hutchison 3 Indonesia juga akan dialihkan menjadi izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data PT Indosat Tbk.

Selain itu, izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data atas nama PT Hutchison 3 Indonesia juga dialihkan menjadi atas nama PT Indosat Tbk.

PT Hutchison 3 Indonesia

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 30 September 2026, Perusahaan dan PT Hutchison 3 Indonesia menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 12 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing masing lokasi menara telekomunikasi. Atas penyediaan jasa tersebut, Perusahaan akan dikenakan denda jika infrastruktur mengalami kerusakan dengan perhitungan jumlah hari kerusakan infrastruktur dikalikan dengan tarif yang telah disepakati.

Terhitung efektif sejak 4 Januari 2022, PT Hutchison 3 Indonesia dan PT Indosat Tbk telah bergabung, dan PT Indosat Tbk menjadi entitas bertahan.

PT XL Axiata Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 30 September 2026, Perusahaan dan PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk (sebelumnya PT Smartfren Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smart Telecom) menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi.

Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing masing lokasi menara telekomunikasi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing masing pihak.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/ beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi yaitu berupa denda keterlambatan. Denda keterlambatan dihitung dari harga sewa per bulan pada site yang mengalami keterlambatan secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

PT Indosat Tbk (Continued)

Based on the Kepmenkominfo No. 7, all rights and obligations previously belonging to PT Hutchison 3 Indonesia will now be the rights and obligations of PT Indosat Tbk, including but not limited to the rights and obligations of rights for telecommunication numbering; the obligations for network and service developments; the obligations to provide network services to customers; the obligations to pay non-tax fiscal income in the form of telecom service rights fees, and radio frequency rights fees; and USO (universal service obligation) fulfillments. In addition, PT Hutchison 3 Indonesia's data communication system service license will also be transferred to PT Indosat Tbk's data communication system service license.

In addition, the data communication system service license held by PT Hutchison 3 Indonesia was also transferred to PT Indosat Tbk.

PT Hutchison 3 Indonesia

On various dates between 2008 to September 30, 2026, the Company and PT Hutchison 3 Indonesia entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 12 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location. For this services providing, the Company will be fined if the infrastructure damaged by the calculation of the number of days of infrastructure damage multiplied by the agreed rate.

Effective 4 January 2022, PT Hutchison 3 Indonesia and PT Indosat Tbk have merged, and PT Indosat Tbk has become the surviving entity.

PT XL Axiata Tbk

On various dates from 2008 up to and including September 30, 2026, the Company and PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk (formerly PT Smartfren Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, and PT Smart Telecom) signed the Master Lease Agreement, as amended several times, concerning the lease and utilization of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment, as well as the provision and use of telecommunications infrastructure for the placement of telecommunications devices.

The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

For the provision of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption of the telecommunication infrastructure resulting in the site not working/operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of late fines. The delay penalty is calculated from the rental price per month on the site that has been delayed proportionately over the number of days of delay.

31. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

PT XL Axiata Tbk (Lanjutan)

Pada tanggal 16 April 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Smart Telecom secara hukum telah menyelesaikan penggabungan usaha dengan persetujuan dari Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. Entitas hasil penggabungan bernama PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk ("XLSmart"), yang menjadi penerus seluruh hak, kewajiban, aset, dan liabilitas dari entitas-entitas sebelumnya. Sejak tanggal efektif tersebut, semua kegiatan operasional, pengakuan pendapatan, tagihan pelanggan, dan transaksi bisnis lainnya dilakukan oleh XLSmart.

PT Smartfren Telecom Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 30 September 2026, Perusahaan dan PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk (sebelumnya PT Smartfren Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smart Telecom) menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam amendemen mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis para pihak.

Terhitung efektif sejak 16 April 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Smart Telecom telah bergabung. Sejak tanggal efektif tersebut, semua kegiatan operasional, pengakuan pendapatan, tagihan pelanggan, dan transaksi bisnis lainnya dilakukan oleh XLSmart.

PT Telekomunikasi Selular

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 30 September 2026, Perusahaan dan PT Telekomunikasi Selular menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing masing pihak.

Atas penyediaan jasa tersebut, jika cadangan listrik 360 jam/tahun tidak dapat terpenuhi oleh Perusahaan saat suplai PLN terhenti, dan cadangan listrik sementara tersebut dilakukan oleh pihak PT Telekomunikasi Selular, maka biaya yang dikeluarkan akan digunakan sebagai potongan untuk pembayaran masa sewa masa berikutnya. Perusahaan akan dikenakan penalti yang dihitung dari berapa jam lama waktu kerusakan perangkat dengan tarif yang telah ditentukan.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk seluruh perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

PT XL Axiata Tbk (Continued)

On April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT Smart Telecom legally completed a business merger by the approval of the Ministry of Communication and Digital Affairs of the Republic of Indonesia. The merged entity, named PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk ("XLSmart"), assumed all rights, obligations, assets, and liabilities of the predecessor entities. As of the effective date, all operational activities, revenue recognition, customer billing, and other business transactions are conducted under XLSmart.

PT Smartfren Telecom Tbk

On various dates between 2008 to September 30, 2026, the Company and PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk (formerly PT Smartfren Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, and PT Smart Telecom) signed the Master Lease Agreement as amended several times, concerning the provision and use of telecommunications infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years and may be extended by mutual written agreement of the parties.

Effective as of April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT Smart Telecom have merged. As of that effective date, all operational activities, revenue recognition, customer billing, and other business transactions are carried out by XLSmart.

PT Telekomunikasi Selular

On various dates between 2008 to September 30, 2026, the Company and PT Telekomunikasi Selular signed the Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

For the providing of this services, if the electricity backup of 360 hours / year can not be fulfilled by the company when the PLN supply is stopped, and the temporary electricity backup is done by PT Telekomunikasi Selular, the expenses will be used as deductions for future lease payments. The company will be charged a penalty calculated from how long hours of device damage time at a predetermined rate.

Total estimated future minimum lease payments for all the above master lease agreements are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Kurang dari satu tahun	208.117.700	200.248.474	*Less than one year*
Dari satu tahun sampai dengan lima tahun	858.731.458	913.336.042	*From one year to five years*
Lebih dari lima tahun	353.408.293	283.286.140	*More than five years*
Jumlah	1.420.257.451	1.396.870.656	***Total***

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Grup mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Grup.

a. Risiko pasar

Grup menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika, serta fluktuasi suku bunga pinjaman, sehingga entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian fluktuasi suku bunga dan fluktuasi mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dari entitas anak.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Grup menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman jangka panjang dapat berfluktuasi sepanjang tahun pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/dinetralisasi secara tepat waktu.

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Grup melakukan analisa marjin dan pergerakan suku bunga, untuk identifikasi suku bunga pinjaman terhadap risiko ketidakpastian tingkat suku bunga.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan pendapatan masih harus diterima.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company and subsidiary activity are exposed to few financial risks: market risk, credit risk, liquidity risk and operational risk. The Company overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Company and subsidiary financial performance.

a. Market risk

The Company are aware of market risk due to foreign exchange *fluctuation of Rupiah again US Dollar and interest rate fluctuation, hence, the subsidiary have entered into hedging contracts to hedge the uncertainty of interest rate and foreign exchange fluctuations arising from the loan principal and interest payments from subsidiary.*

Interest Rate Risk

The Group is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. Interest rate for long-term borrowing can fluctuate over the borrowing year. The treasury policy sets the guideline that the interest rate exposure shall be identified and minimized/neutralized promptly.

The Group monitors its exposure to market risk arising from fluctuations in interest rates by performing analyses of interest margins and interest rate movements in order to identify the sensitivity of its borrowing rates to uncertainties in interest rate levels.

b. Market risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group is exposed to credit risk from its operating activities related to sales. Customer credit risk is managed by the management subject to the established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are monitored on a regular basis.

The Group is exposed to credit risk primarily from cash in banks, trade receivables, other receivables, financial assets at fair value through profit or loss, and accrued revenue.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Market risk (Continued)

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset in the consolidated statement of financial position after deducting any provision for impairment in value, as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Kas dan bank	10.215.134	91.522.775	*Cash on hand and cash in banks*
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	7.418.775	7.567.903	*Financial asset at fair value through profit or loss*
Piutang usaha	2.728.884	12.757.555	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	299.797	145.571	*Other receivables*
Pendapatan yang masih harus diterima	17.049.851	16.875.081	*Accrued revenue*
Jumlah	**37.712.441**	**128.868.885**	***Total***

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Grup mengalami kesulitan dalam mendapat kan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Grup melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa keter sediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan.

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan di mana Grup mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Grup memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Grup memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

Proyeksi tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang Perusahaan dan kepatuhan persyaratan pinjaman. Manajemen percaya bahwa strategi melakukan cash sweeping dan pooling of funds dari sejumlah rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiary have difficulties in obtaining funding sources to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is a mismatch between the funding sources and any obligations that have matured.

The Company and subsidiary mitigate liquidity risk by analyzing the cashflow availability as well as their funding structure in accordance with the Company's Internal Control Manual.

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiary has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitor the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and subsidiary monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that it has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Company and subsidiary does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

Such forecasting takes into consideration the Company's debt financing plans and covenant compliance. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimisation of liquidity.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non- derivatif dan derivatif di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity risk (Continued)

The following table analyse the Company financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

	30 September 2026 / *September 30, 2026*					
	Jumlah tercatat/ *Carrying Amount*	Arus kas kontraktual/ *Contractual cash flow*	Kurang dari setahun/ *Less than one year*	Antara satu dan tiga tahun/ *Between one and three years*	Lebih dari tiga tahun/ More *than three years*	
Utang usaha	19.434.730	19.434.730	19.434.730	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	211.570	211.570	211.570	-	-	*Other payables*
Beban yang masih harus dibayar	13.159.348	13.159.348	13.159.348	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	13.191.278	13.362.292	8.791.261	4.571.031	-	*Lease liabilities*
Pinjaman bank	666.790.925	710.758.907	371.467.069	308.514.474	30.777.365	*Bank loans*
Jumlah	**712.787.851**	**756.926.847**	**413.063.978**	**313.085.505**	**30.777.365**	***Total***

	31 Desember 2025 / *December 31, 2025*					
	Jumlah tercatat/ *Carrying Amount*	Arus kas kontraktual/ *Contractual cash flow*	Kurang dari setahun/ *Less than one year*	Antara satu dan tiga tahun/ *Between one and three years*	Lebih dari tiga tahun/ More *than three years*	
Utang usaha	25.016.591	25.016.591	25.016.591	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	2.239.851	2.239.851	2.239.851	-	-	*Other payables*
Beban yang masih harus dibayar	3.905.608	3.905.608	3.905.608	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	14.664.403	14.998.429	4.897.190	1.400.114	8.701.125	*Lease liabilities*
Pinjaman bank	567.970.052	622.117.770	277.047.287	321.700.997	23.369.386	*Bank loans*
Jumlah	**613.796.505**	**668.278.249**	**313.106.527**	**323.101.111**	**32.070.511**	***Total***

d. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan di estimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 113 (sebelumnya PSAK No. 68) "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

d. Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK *No. 113 (previously PSAK No. 68) "Fair Value Measurements" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:*

- quoted *prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- *inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and*
- *inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (bid price), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (ask price). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:
- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- Teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto, digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Fair value estimation (Continued)

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:
- *Use of prices obtained from exchanges or securities traders for similar instruments and;*
- *other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

	30 September/*September, 30* 2026		31 Desember/*December, 31* 2025		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan bank	10.215.134	10.215.134	91.522.775	91.522.775	*Cash on hand and cash in banks*
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	7.418.775	7.418.775	7.567.903	7.567.903	*Financial asset at fair value through profit or loss*
Piutang usaha	2.728.884	2.728.884	12.757.555	12.757.555	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	299.797	299.797	145.571	145.571	*Other receivables*
Pendapatan yang masih harus diterima	17.049.851	17.049.851	16.875.081	16.875.081	*Accrued revenue*
Jumlah	**37.712.441**	**37.712.441**	**128.868.885**	**128.868.885**	***Total***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang usaha	19.434.730	19.434.730	25.016.591	25.016.591	*Trade payables*
Utang lain-lain	211.570	211.570	2.034.916	2.034.916	*Other payables*
Beban yang masih harus dibayar	13.159.348	13.159.348	3.905.608	3.905.608	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	13.191.278	13.362.292	14.664.403	14.998.429	*Lease liabilities*
Pinjaman bank	666.790.925	710.758.907	567.970.052	622.117.770	*Bank loans*
Jumlah	**712.787.851**	**756.926.847**	**613.591.570**	**668.073.314**	***Total***

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan discounted cash flows berdasarkan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi.

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

The fair value of long-term loans are estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Grup.

f. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Grup mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/ mengurangi jumlah utang.

Strategi Perusahaan pada 30 September 2026 dan 2025 adalah mempertahankan rasio utang senior bersih terhadap EBITDA yang disesuaikan dan disetahunkan kurang dari 5 kali.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate internal processes or a failure of such processes, human factors and systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations and services of the Company and subsidiary.

f. Capital risk management

The objectives of the Company and subsidiary when managing capital are to safeguard the ability of the Company to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Company and subsidiary may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/reduce debt levels.

The Company's strategy for September 30, 2026 and 2025 was to maintain the ratio of net senior debt to annualized adjusted EBITDA to be less than 5 times.

33. TAMBAHAN INFORMASI ATAS ARUS KAS

Transaksi non-kas Perusahaan adalah sebagai berikut:

33. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Non-cash transactions of the Company are as follows:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Surplus (defisit) revaluasi	(12.680.680)	(49.640.136)	*Surplus revaluation*
Pembayaran utang atas penambahan aset tetap	16.362.648	3.650.054	*Payment of trade payables for the addition of fixed assets*
Jumlah	**3.681.968**	**(45.990.082)**	***Total***

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan non kas:

The following table describes changes in the company liabilities arising from financing activities, which include changes related to cash and non-cash:

	1 Januari 2026/ *January 1, 2026*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Perubahan non kas/ *Non-cash changes* Perubahan lainnya/ *Other changes*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	
Utang bank	567.970.052	343.350.000	(244.757.624)	228.497	666.790.925	*Bank loan*
Liabilitas sewa	14.664.403	16.581.109	(18.978.431)	-	12.267.081	*Lease liabilities*

	1 Januari 2025/ *January 1, 2025*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Perubahan non kas/ *Non-cash changes* Perubahan lainnya/ *Other changes*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Utang bank	471.888.101	361.400.000	(265.593.498)	275.449	567.970.052	*Bank loan*
Liabilitas sewa	15.101.679	20.267.524	(20.704.800)	-	14.664.403	*Lease liabilities*

34. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

a. Pencairan pinjaman

Fasilitas Pinjaman Revolving PT Bank UOB Indonesia ("UOB")

Pada berbagai tanggal di bulan Oktober sampai dengan 28 Oktober 2026, Perusahaan telah melakukan penarikan sebagian atas fasilitas pinjaman bergulir dari UOB sebesar Rp 241.350.000.

b. Pembayaran pinjaman

Fasilitas Pinjaman Revolving PT Bank UOB Indonesia ("UOB")

Pada berbagai tanggal di bulan Oktober sampai dengan 28 Oktober 2026, Perusahaan telah melakukan pelunasan sebagian atas fasilitas pinjaman bergulir dari UOB sebesar Rp 216.550.000.

Fasilitas Pinjaman Berjangka PT Bank QNB Indonesia Tbk (“QNB”)

Pada berbagai tanggal di bulan Oktober sampai dengan 28 Oktober 2026, Perusahaan telah melakukan pelunasan sebagian atas fasilitas pinjaman berjangka dari QNB sebesar Rp 4.374.999.

Fasilitas Pinjaman Berjangka PT Bank KEB Hana Indonesia (“KEB”)

Pada berbagai tanggal di bulan Oktober sampai dengan 28 Oktober 2026, Perusahaan telah melakukan pelunasan sebagian atas fasilitas pinjaman berjangka dari KEB sebesar Rp 3.495.291

Fasilitas Pinjaman Berjangka PT Bank Permata Tbk (“Permata”)

Pada berbagai tanggal di bulan Oktober sampai dengan 28 Oktober 2026, Perusahaan telah melakukan pelunasan sebagian atas fasilitas pinjaman berjangka dari Permata sebesar Rp 2.916.666.

34. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Loan withdrawal

PT Bank UOB Indonesia Revolving Credit Facility ("UOB")

On several dates in October to October 28, 2026, the Company withdrawn a portion of the revolving loan facility from UOB amounting to Rp 241,350,000.

b. Loan repayment

PT Bank UOB Indonesia Revolving Credit Facility ("UOB")

On several dates in October to October 28, 2026, the Company partially settled the revolving loan facility from UOB amounting to Rp 216,550,000.

PT Bank QNB Indonesia Tbk Term Loan Facility ("QNB")

On several dates in October to October 28, 2026, the Company partially settled the term loan facility from QNB amounting to Rp 4,374,999.

PT Bank KEB Hana Indonesia Term Loan Facility ("KEB")

On several dates in October to October 28, 2026, 2026, the Company partially settled the term loan facility from KEB amounting to Rp 3,495,291.

PT Bank Permata Tbk Term Loan Facility ("Permata")

On several dates in October to October 28, 2026, the Company partially settled the term loan facility from Permata amounting to Rp 2,916,666.